

**ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR
ZAINUDDIN DAN HAYATI DALAM FILM “ TENGGELAMNYA**



KAPAL VAN DER WIJK”

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh :

Dayang Perindu

Nim : 1820501045

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
1443H/2022M**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan
Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh dan melakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi sdr. Dayang Perindu NIM 1820501045 yang berjudul "**Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Zainuddin Dan Hayati Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der wijk**" sudah dapat di ajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikian hal ini di sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palembang, 15 Oktober 2022

Pembimbing I


Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag.,MA
NIP. 197311102000031003

Pembimbing II


Muslimin, M.Kom.I
NIDN.2022107801

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Dayang Perindu
NIM : 1820501045
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Zainuddin Dan Hayati
Dalam Film “Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijk*”

Telah di munaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 22 November 2022

Tempat : Meja II Ruang Munaqosyah lantai 3 Fakultas Dakwah dan komunikasi dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program strata 1 (S1) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Palembang, 28 November 2022

DEKAN

Dr. Achmad Svarifudin, MA
NIP. 197311102000031003

TIM PENGUJI

KETUA



Dr. Fifi Hasmawati, M. Si
NIP: 1970072619922032001

SEKRETARIS



Muslimin, M.Kom.I
NIDN.2022107801

PENGUJI I



Dr. Fifi Hasmawati, M. Si
NIP: 1970072619922032001

PENGUJI II



M. Randicha Hamandia, M.Sos
NIP. 199207142019031010

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dayang Perindu

Tempat & Tanggal Lahir : Karang Agung, 17 Agustus 1999

NIM : 1820501045

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Zainuddin
Dan Hayati Dalam Film “Tenggelamnya Kapal Van
Der Wijk”.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang namun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran daam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 25 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



Dayang Perindu
NIM: 1820501045

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Selalu hidup di lindungan Allah SWT. Selalu libatkan Allah di setiap langkah dan keputusan”.

(Dayang)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai bentuk rasa syukur yang tiada henti-hentinya penulis panjatkan kepada Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi dan sangat aku cintai, Ayahanda tercinta Bapak Suharudin selalu berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan dari aku kecil hingga aku dewasa. Untuk ibunda tercinta Rusneti terima kasih karna sudah berusaha menyayangiku, membersarkanku, menjagaku, merawatku dengan sangat baik serta slalu mendoakanku. Kuucapkan terima kasih kepada kedua orang tuaku tanpa kalian dan dulungan yang kalian berikan aku tidak akan menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu.
2. Saudara kandungku, Adi Firmansya, Amsa, Amsi, Aswandi, Kasmin kuucapkan terima kasih karena slalu mendukungku, membantuku dalam materi dan waktu selalu memberikan semangat pada penelitian ini.
3. Teruntuk diri saya sendiri, saya ucapkan terima kasih dan saya ingin mengapresiasi diri saya karna sudah berjuang dan berusaha semaksimal mungkin serta berusaha menyelesaikan penelitian ini. serta berkat izin dari Allah SWT peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

KATA PENGANTAR

Bissmillahirrahmanirrahim

Assalamualikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Alhamdulillah Atas Berkat Rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Analisis komunikasi interpersonal antar Zainuddin dan Hayati dalam film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk”**.Terselesainya skripsi ini, sungguh anugerah terindah yang penulis rasakan. Namun anugerah tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya proses dan dukungan, baik moril maupun materil. Maka untuk itu, penulis ingin mengucapkan banyak Terima Kasih kepada semua pihak terkait yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus penulis haturkan Terima Kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag.,M.Si. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah menerima saya sebagai mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Achmad Syarifuddin, S.Ag.,M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Neni Noviza, S. Sd., M.Pd. Selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. Achmad Syarifuddin, S.Ag.,M.A. Selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan arahan selama penulis menempuh Pendidikan
5. Bapak Dr. Achmad Syarifuddin, S.Ag.,M.A. selaku pembimbing pertama yang senantiasa meluangkan waktunya serta memberikan banyak masukan hingga penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Muslimin, M. Kom. I selaku pembimbing kedua yang sangat baik, tulus dan sabar memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Palembang yang telah memberikan ilmu selama menempuh Pendidikan.
8. Terima kasih kepada Wandra selalu suport yang selalu membantu dalam materi, waktu dan tenaganya dalam penelitian ini.
9. Terima kasih kepada kelas KPI B 2018 serta teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2018 semoga menjadi sarjana berkualitas. Serta kuucapkan terima kasih kepada (Dinda, Tisna, Elsa) sudah menjadi yang terdekat.

Pada akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT akan membalas jasa-jasa mereka dengan limpahan pahala yang berlipat ganda. Serta penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata di dalam skripsi ini.

Palembang, November 2022

Penulis,

Dayang Perindu

NIM.1820501045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAMN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Sistematika penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Kerangka Teori	9
C. Pengertian Analisis	9
D. Komunikasi Interpersonal.....	9
E. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	9
F. Komunikasi Interpersonal Secara Lisan dan Tertulis	14
G. Proses Komunikasi Interpersonal	14
H. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersona	16
I. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal	19
J. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal	20
K. Ciri-ciriKomunikasi Inetrpersonal	21

L. Fungsi Komunikasi Interpesonal	22
M. Sejarah Film dan Perkembangan	23
N. Sejarah Film Dan Perkembangannya.....	24
O. Pengertian film.....	24
P. Jenis dan klasifikasi Film.....	27
Q. Teori Semiotika Roland Barthes.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	30
B. Pendekatan Penelitian	30
C. Data dan Sumber Data	30
D. Objek Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck	33
B. Sinopsis film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck”	33
C. Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck	34
D. Penghargaan Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck	35
E. Profil Penulis Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.....	36
F. Profil Sutradara Film Tenggelamnya Kapal	38
G. Daftar Pemeran Film tenggelamnya Kapal Van Der Wijck	37
H. Pemeran Utama Film Tenggelamnya Kapal	37
I. Pemaknaan Percakapan Komunikasi Interpersonal	40
J. Pesan Komunikasi Interpersonal dalam Film.....	61
BAB IV KESIMPULAN.....	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran-saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64

BIODATA

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Zainuddin Dan Hayati Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama untuk mengetahui indentifikasi komunikasi interpersonal dalam film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk”. kedua untuk mengetahui interpresentasi pemaknaan percakapan antar Zainuddin dan Hayati dalam film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk”.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber yang terkandung di dalam di dalam skripsi ini ada dua, yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumentasi, yang di kumpulkan dari data berupa teks film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk”. Dan riset beberapa sumber seperti buku, Novel, Internet dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian dalam film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk” yang disampaikan dalam tokoh Zainuddin dan Hayati. Makna yang disampaikan lewat pesan teks setiap adegan film tersebut. Sikap penonton semestinya harus lebih kritis dalam menangkap pesan yang disampaikan disetiap film yang di tontonnya agar penonton tidak hanya menjadi korban namun dapat mengambil pesan yang baik dalam film tersebut.

kata kunci; Film, Komunikasi Interperonal, Tokoh, Analisis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi ialah hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik itu individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan hidupnya.¹

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Melalui komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain. Komunikasi begitu sangat penting dalam kehidupan manusia, karena harus diakui bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa komunikasi karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, dengan berkomunikasi secara efektif maka kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan manusia bisa berjalan dengan baik.²

Perkembangan teknologi yang semakin pesat di bidang komunikasi telah melahirkan ide-ide, inovasi, dan gagasan baru yang bertujuan untuk memperlancar proses komunikasi manusia agar menjadi lebih efektif. Berkomunikasi tanpa dibatasi jarak adalah suatu revolusi di bidang komunikasi yang dapat manusia nikmati saat ini.³

Jika jaman dahulu berkomunikasi dengan satu orang ke orang lain harus bertatap muka secara langsung, akan tetapi saat ini dengan berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi semua menjadi semakin mudah. Proses komunikasi yang dulunya lama sekarang menjadi lebih cepat dan efektif.⁴

Dalam proses komunikasi terdapat tiga unsur, yaitu: komunikator, media dan komunikan. Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Dengan pengertian demikian, komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan (*message*),

26 ¹H.A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2000), h.

²*Ibid.*

³*Ibid.*

⁴*Ibid.*

yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara (*how*), dalam hal ini tentang selekta kapita komunikasi Islam. Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam. Dalam Alquran ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif.⁵

Dalam perspektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi dimaksud yang islami, yaitu komunikasi berakhlak *al-karimah* bersumber kepada Alquran. Penulis mencoba menjelaskan tentang komunikasi Islam dalam konteks selekta kapita yang hanya dibatasi pada surah Thaha yaitu *qaulan layyina* yang berpedoman pada Alquran dengan penjelasan komunikasi, sehingga dapat dipahami dan dimaknai sebagai landasan teori sebagai pengembangan ilmu komunikasi Islam. Salah satu bentuk komunikasi Islam dalam Alquran adalah *qaulan layyinan*.⁶

Kata "*layyina*" adalah bentuk masdar dari kata *lana*, yang mempunyai arti lunak, lemas, lemah lembut, halus akhlaknya. Ada juga yang mengartikannya dengan *sahlan latifa*, yaitu mudah, lemah lembut.

Istilah *qaulan layyina* juga hanya satu kali disebutkan dalam Alquran yang terdapat dalam surah Thaha ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: "*Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia sadar atau takut*" (QS. Thaha: 44).⁷

Pentingnya Komunikasi dalam kehidupan manusia, menurut salah satu pakar Ilmu Komunikasi Jiwanta, bahwa persentase waktu yang digunakan dalam proses komunikasi adalah sangat besar, berkisar 75% sampai 90% dari waktu

⁵Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 64

⁶Razzaq, A., & Haryono, A, *Analisis Metode Tafsir Muhammad Ash-Shabuni dalam Kitab rawâiu' al-Bayân*. Wardah, 18(1), h. 48-59

⁷*Ibid.*

kegiatan kita.⁸ Secara klasik fungsi komunikasi ialah memberi informasi, menghibur, mendidik, dan membentuk opini publik.

Komunikasi interpersonal (antar pribadi) sebagai “proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau lebih diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika.”⁹ Pengertian ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah “suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka”. Sedangkan menurut Wiranto dikatakan bahwa “komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisir maupun dalam keluarga”.¹⁰

Menurut Onong Uchjana Effendy umpan balik dalam komunikasi interpersonal dapat langsung diketahui karena komunikasi dilakukan dengan tatap muka. (*face to face communication*) dan tanggapan komunikan segera diketahui.¹¹ Menurut Agus M. Hardjana komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.¹² Menurut Changara komunikasi interpersonal yang biasa kita lakukan dalam kegiatan sehari-hari juga dapat kita lihat dalam sebuah film.

Film merupakan salah satu media yang digunakan untuk penyampaian informasi kepada masyarakat selain digunakan sebagai media hiburan. Film dalam arti sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan di TV.¹³ Film merupakan salah satu media massa yang berbentuk audio visual dan sifatnya sangat rumit. Film menjadi sebuah karya estetika sekaligus sebagai alat informasi yang bisa menjadi alat penghibur, alat propaganda, juga alat politik. Ia juga dapat menjadi sarana

⁸Ardial. *Fungsi Komunikasi Organisasi*, Medan : Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018

⁹Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : CV. Remaja Rosda Karya, 2016), h. 60

¹⁰Wiranto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), h.13

¹¹Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.32

¹²*Ibid.*, h. 32

¹³*ibid.*, h. 136

rekreasi dan edukasi, di sisi lain dapat pula berperan sebagai penyebarluasan nilai-nilai budaya baru.¹⁴

Film bisa disebut sebagai sinema atau gambar hidup yang mana diartikan sebagai karya seni, bentuk populer dari hiburan, juga produksi industri atau barang bisnis. Film sebagai karya seni lahir dari proses kreativitas yang menuntut kebebasan berkreativitas.¹⁵ Film bukan lagi hanya menampilkan “citra bergerak” (moving movies), tetapi juga diikuti oleh muatan pesan dan ideologi tertentu misalnya politik, kapitalisme, hak asasi manusia, atau life style seseorang. Sehingga sangat menarik untuk meneliti film lebih jauh agar dapat diketahui muatan ideologi seperti apa yang akan dituangkan dalam sebuah film dan apa pesan yang ingin disampaikan dibalik visual film.

Film bukan hanya menyajikan pengalaman yang mengasyikan, melainkan pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas secara menarik. Alasan-alasan khusus seseorang menyukai film karena adanya unsur dalam usaha manusia untuk mencari hiburan dan meluangkan waktu, karena film tampak hidup dan memikat. Hal ini merupakan sasaran utama bagi pembuatan film untuk dapat menghasilkan produksi film yang dikemas dalam cerita yang menarik, dan memasukkan nilai-nilai yang dapat memperkaya batin untuk disuguhkan kepada masyarakat sebagai cerminan.

Salah satu film yang menarik penulis untuk dianalisa adalah film “Tenggelamnya kapal *Van Der Wijck*”. Film “Tenggelamnya kapal van Der Wijk” merupakan novel karya Hamka yang pertama kali terbit pada tahun 1938 sebagai cerita bersambung dalam “Feuilleton” majalah pedoman masyarakat. Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk mengisahkan cinta tak sampai yang dihalangi oleh adat minang kabau yang terkenal kukuh. Dalam Novel itu diceritakan bahwa Zainuddin, seorang anak yang lahir dalam perkawinan campuran minang dan makasar, yang tidak berhasil mempersunting gadis idamannya, Hayati, karena ninik dan mamaknya tidak setuju dan menganggap Zainuddin sebagai manusia

¹⁴Akhlis Suryapati, *Hari Film Nasional Tinjauan dan Restrospeksi*, (Jakarta: Panitia hari Film Nasional ke-60 Direktorat perfilman tahun 2010, 2010), h. 26

¹⁵*Ibid.*, h. 40

yang tidak jelas asal-usulnya. Zainuddin kemudian menjadi pengarang. Dalam suatu kecelakaan gadis kecintaannya meninggal dalam kapal yang ditumpanginya. Cerita ini mengetengahkan masalah adat yang mengatur jodoh seseorang.¹⁶ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas judul ini, karena :

1. Komunikasi interpersonal kebutuhan kelangsungan hidup manusia
2. Masih banyak masyarakat yang belum mengenal tentang film tenggelamnya kapal *van der wijk*.

Berdasarkan uraian di atas sehingga peneliti berusaha untuk mengadakan penelitian tentang “**Analisis komunikasi interpersonal antar Zainuddin dan Hayati dalam film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk”**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini meliputi pembahasan tentang komunikasi interpersonal yang disimbolkan dalam film “Tenggelamnya Kapal *Van De Wijck*” dan pemaknaan komunikasi interpersonal dalam film “Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijck*”. Aspek yang akan dianalisis adalah dialog atau percakapan antara zainuddin dan hayati untuk mengetahui makna yang ingin disampaikan dalam film tersebut. Dari permasalahan tersebut maka peneliti merumuskan sub pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengidentifikasi komunikasi interpersonal antar Zainuddin dan Hayati dalam “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk”
2. Bagaimana menginterpretasi pemaknaan percakapan antar Zainuddin dan Hayati dalam film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk”

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu penelitian ini hanya berkaitan dengan komunikasi interpersonal.

D. Tujuan Penelitian

¹⁶*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk (1938)*, [http:// ensiklopedia.kemdikbud. go.id/sastra/artikel](http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel). diakses tanggal 26 Mei 2021 pukul 10.40 WIB

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengidentifikasi komunikasi interpersonal atar zainuddin dan Hayati dalam film “Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijck*”.
2. Untuk menginterpretasi pemaknaan dialog atau percakapan atar zainuddin dan hayati dalam film“Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijck*”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak, adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan adapat memberi sumbangan pemikiran serta menambah kajian wawasan pengembangan ilmu pengetahuan sebagaimana mestinya dan menambah referensi literatur untuk program studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang terkhusus yang erat kaitannya dengan komunikasi interpersonal

2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan akademik bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi

3. Manfaat Praktis

Memberikan masukan dan saran kepada pelaku perfilm agar kedepannya menjadi lebih baik lagi, dan lebih memperhatikan komunikasi yang baik yang disampaikan kepada penonton sehingga dialog yang terdapat dalam film dapat benar-benar bermanfaat dan tepat sasaran dan juga sebagai informasi yang baik kepada akademis mengenai film tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam sistematika pembahasan serta mempermudah mencapai tujuan, maka pembahasan dan penelitian ini penulis membahas skripsi secara rinci yang akan diuraikan berdasarkan garis berar dan disajikan kedalam lima bab, sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Penulisan, Yang mana dalam bab ini akan dijelaskan secara rinci pokok pikiran yang melatar belakangi timbulnya suatu masalah, pengertian judul,tujuan dan kegiatan dan garis besar dalam isi dari skripsi.

BAB II : Landasan Teori dalam bab ini akan dijelaskan tentang Analisis, Komunikasi Interpersonal, Sejarah Film, Konsep Semiotika Roland Bathes.

BAB III : Metode Penelitian bab ini berisis tentang Metode Penelitian, Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : Pada bab ini penulis menjelaskan tentang Profil Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk, Konsep pembuatan Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk, Sinopsis Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk, Penjelasan mengenai Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk, Penghargaan Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk, Profil Penulis Novel Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk, Profil Sutradara Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk, Penjelasan Pemeran Utama Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk, Penjelasan Percakapan Antar Zainuddin Dan Hayati Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk

BAB V penutup : Pada bab ini penulis menyimpulkan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang dilakukan sekaligus menjadi penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, dan akan menulis cantumkan dalam penulisan proposal skripsi ini, adapun skripsi yang sesuai dengan judul yaitu sebagai berikut:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh indah nurjanah skripsi mahasiswa S1 UIN syarif hidayatullah jakarta jurusan komunikasi penyiaran islam dengan judul “Analisis semiotika kesolehan sosial tokoh zainuddin dalam film tenggelamnya kapal Van Der Wijk”. Dalam penelitiannya peneliti mengkhususkan penelitian terhadap makna kesalehan sosial zainuddin dalam film “Tenggelamnya kapal van der wijk”. secara denotasi, konotasi dan mitos serta pengonstruksian pesan tokoh zainuddin daam menuntut ilmu agama dan diiringidengan kesalehan sosial tokoh zainuddin yaitu sikap ta’awun dan amanah pada diri terhadap hayati dan aziz.¹⁷

Persamaan penelitian sama-sama membahas tentang film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk, terletak juga persamaan pada teori yang digunakan Teori Semiotika Roland Barthes. Sedangkan jika dibandingkan lagi terhadap perbedaan pada pembahasanya membahas tentang Kesalehan Sosial Tokoh Zainuddin sedangkan peneliti membahas tentang Komunikasi Interpersonal antar Zainuddin dan Hayati.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh dewi inrasari skripsi mahasiswa S1, UIN Alauddin makasar jurusan ilmu komunikasi dengan judul “Representasi nilai budaya minang kabau dalam tenggelamnya kapal van der wijk. Penelitian mengkhususkan nilai budaya minang kabau disimbolkan dalam film “tenggelamnya kapal *Van Der Wijk*”. Dewi inrasari mendeskripsikan

¹⁷Indah Nurjanah “*Analisis Semiotika Kesalehan Sosial Tokoh Zainuddin Dalam Film Tenggelamnya kapal van der wijk*” (Jakarta : UIN Syarif , 2014)

simbol-simbol budaya yang sumber pemaknaan menimbulkan hubungan makna yang lekat

kebudayaan minang kabau dan mempresentasikan nilai-nilai budaya minang kabau yang melekat dan mencerminkan identitas serta watak orang minang kabau.¹⁸

Persamaan penelitian sama-sama membahas tentang film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Sedangkan jika dibandingkan lagi terhadap perbedaan pada teori yang digunakan menggunakan Teori Model Charles Sanders Peirce sedangkan peneliti menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes, dan terdapat juga perbedaan pada pembahasannya membahas tentang Nilai Budaya Minang Kabau sedangkan peneliti membahas tentang Komunikasi Interpersonal antar Zainuddin dan Hayati.

B. KERANGKA TEORI

1. Pengertian Analisis

menurut Komaruddin analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

menurut Eferey Liker, Analisis merupakan waktu untuk mengumpulkan bukti untuk menemukan sumber suatu masalah, yaitu akarnya.¹⁹

Pengertian analisis yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelelidikan, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditafsirkan.

2. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "communication" yang dikembangkan di Amerika Serikat dan komunikasi pun berasal dari unsur

¹⁸Dewi Inrasari " *Represesntasi Nilai Budaya Minang Kabau Dalam film tenggelamnya kapal van der wijk*" (Makassar : UIN Alauddin Makasar, 2015)

¹⁹Aris Kurniawan, *Gurupendidika.com* <https://www.gurupendidikan.co.id/analisis/> Diakses tanggal 26 November 2022 pukul 19:38 WIB

persurat kabaran, yakni journalism. Adapun definisi komunikasi dapat dilihat dari dua sudut, yaitu dari sudut bahasa (etimologi) dan dari sudut istilah (terminologi).

Komunikasi menurut bahasa atau etimologi dalam “Ensiklopedi umum” diartikan sebagai “perhubungan”, sedangkan yang terdapat dalam buku komunikasi berasal dari perkataan latin, yaitu:

- 1) *Commicare*, yang berarti berpartisipasi ataupun memberitahukan
- 2) *Communis*, yang berarti milik bersama ataupun berlaku di mana-mana
- 3) *Communis opinion*, yang berarti pendapat umum ataupun pendapat mayoritas.
- 4) *Communico*, yang berarti membuat sama
- 5) *Communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.
- 6) Sama di sini maksudnya sama makna.²⁰

Sementara komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa latin *communication*. Istilah ini berasal dari pernyataan “*communis*” yang berarti sama, sama disini maksudnya adalah sama makna atau sama arti. Jadi, komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator yang diterima oleh komunikan.

Komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan satu dengan yang lainnya dalam kurun waktu tertentu. Sebagai suatu proses, komunikasi tidak statis, melainkan dinamis dalam arti akan selalu mengalami perubahan dan berlangsung terus menerus. Komunikasi, pesan, (isi, bentuk, dan cara penyampaiannya), saluran atau media yang digunakan untuk penyampaian pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang ditimbulkan dan situasi atau kondisi yang ada ketika komunikasi berlangsung.

Dalam menyusun strategi komunikasi perlu suatu pemikiran dan perhitungan faktor-faktor pendukung dan penghambat, maka untuk menganalisisnya perlu diperhatikan komponen-komponen komunikasi berikut:

- 1) Mengenal sasaran komunikasi yang mempelajari siapa saja yang akan menjadi sasaran komunikasi sesuai dengan tujuan komunikasi. Untuk itu

²⁰Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Depok : Rajagrafindo Persada), 2019 h. 21

terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan pada diri seseorang komunikan:

- a. Faktor kerangka referensi mengenal kerangka referensi (*frame of reference*) komunikasi yang terbentuk sebagai hasil dari pacuan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, cita-cita dan sebagainya.
 - b. Faktor situasi dan kondisi untuk mencapai komunikasi yang efektif harus mengetahui situasi dan kondisi komunikan, yang dimaksudkan dengan situasi ialah situasi komunikan pada saat menerima pesan yang akan disampaikan. Sedangkan yang dimaksud dengan kondisi ialah *state of personality* komunikan, yaitu dalam keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikan.
- 2) Pemilihan media komunikasi, untuk mencapai sasaran komunikasi harus dapat memilih secara tepat media komunikasi yang digunakan, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan.
 - 3) Pengkajian tujuan pesan komunikasi, pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu, sehingga hal ini menentukan tujuan teknik yang harus diambil. Apakah itu teknik informasi, persuasi, atau teknik insruksi. Dan yang paling penting adalah mengerti pesan komunikasi.
 - 4) Peranan komunikator dalam komunikasi, faktor penting yang harus terdapat pada diri komunikator ketika melancarkan komunikasi ialah:
 1. Daya tarik sumber komunikasi akan berhasil, akan dapat mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan jika komunikan mempunyai daya tarik dan merasa ada kesamaan dengan komunikator.
 2. Kredibilitas sumber faktor lain yang dapat menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikasi pada komunikator dan komunikator pun mampu bersifat empatik kepada komunikan.²¹

²¹Pakit M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), h. 72

Jadi dapat dikatakan, strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, taktik, cara yang akan dipergunakan guna melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan atas kegagalan komunikasi bisa disebabkan oleh kurang memadainya atau kurang matangnya perencanaan, ataupun tingkat kredibilitas komunikator yang belum memadai pada saat penyusunan strategi, sehingga tidak tercapainya pesan yang berujung pada gagalnya tercapainya tujuan strategi komunikasi secara efektif.²²

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikasi maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku. Komunikasi interpersonal paling tidak melibatkan dua orang, setiap orang terlibat dalam komunikasi interpersonal memfokuskan dan mengirimkan serta mengirimkan pesan dan juga sekaligus menerima dan memahami pesan. Pesan dapat berbentuk verbal (seperti kata-kata) atau nonverbal (gerak tubuh, simbol) atau gabungan antara bentuk verbal dan nonverbal.

Dalam komunikasi bahasa disebut lambang verbal (*verbal symbol*) sedangkan lambang-lambang yang bukan bahasa dinamakan lambang nonverbal (*nonverbal symbol*). komunikasi verbal sendiri terdiri dari bahasa lisan (*spoken word*) dan bahasa tertulis (*written word*) sedangkan komunikasi nonverbal diantaranya meliputi nada suara (*tone of voice*), desah (gestur), jeritan (*screams*), kualitas vokal (*vocal qualities*), dan dan ekspresi wajah (*facial expression*).

Pada arus komunikasi cenderung dua arah yang dimaksud adalah komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Antara komunikator dan komunikan dapat berganti pesan secara cepat. Kemudian interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara

²²Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), h. 5

bertatap muka, maka akan segera memperoleh balasan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.²³

Ciri komunikasi interpersonal yang paling menonjol adalah efek perubahan sikap. Hal ini terjadi diantaranya karena komunikasi interpersonal dilakukan secara tatap muka, berada dalam jarak dekat. Baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis, dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antar individu. Peserta komunikasi juga dapat berupa meyakinkan, dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal secara bersama sehingga dapat mengubah sikap lawan bicara seperti yang dikehendaki.²⁴

Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerja sama bisa ditingkatkan maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap yang paling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas. Hubungan interpersonal perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerja sama antara berbagai pihak.²⁵

Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Komunikator adalah pihak yang memprakasai komunikasi, artinya yang mengawali pengiriman pesan tertentu kepada pihak lain yang disebut komunikan. Komunikan adalah pihak yang menerima pesan tertentu, dia menjadi tujuan/sasaran komunikan dari pihak lain (komunikator). tujuan komunikasi akan tercapai manakala komunikan “menerima” (memahami makna) pesan dari komunikator, dan memperhatikan (*attention*) serta menerima pesan secara menyeluruh (*comprehension*).²⁶

b. Komunikasi Interpersonal Secara Lisan Dan Tertulis

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga penerapannya perlu memperhatikan situasi dan kondisi yang ada. Komunikasi lisan (oral

²³Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (yogyakarta : pustaka pelajar 2018), h. 5

²⁴*Ibid.*, h. 7

²⁵*Ibid.*, h. 8

²⁶*Ibid.*

communication) ialah proses pengiriman pesan dengan bahasa lisan. Komunikasi lisan mempunyai beberapa keuntungan yaitu:

- 1) Keuntungan tersebar dari komunikasi lisan adalah kecepatannya, dalam arti ketika kita melakukan tindak komunikasi dengan orang lain, pesan dapat disampaikan dengan segera. Aspek kecepatan ini akan bermakna kalau waktu menjadi persoalan yang esensial.
- 2) Munculnya umpan balik segera (*instant feedback*). Artinya penerima pesan dapat dengan segera memberi tanggapan atas pesan-pesan yang kita sampaikan.
- 3) Memberi kesempatan kepada pengirim pesan untuk mengendalikan situasi, dalam arti sender dapat melihat keadaan penerima pesan pada saat berlangsungnya tindak komunikasi tersebut. Jika kita memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik, memungkinkan pesan-pesan yang kita sampaikan akan menjadi lebih jelas dan cukup efektif untuk dapat diterima oleh *receiver*.

Komunikasi tertulis (*written communication*) ialah proses komunikasi, di mana pesan disampaikan secara tertulis. Pada komunikasi tertulis, keuntungannya adalah bahwa ia bersifat permanen, karena pesan-pesan yang disampaikan dilakukan secara tertulis. Selain itu, catatan-catatan tertulis juga mencegah terjadinya penyimpangan (*distorsi*) terhadap interpretasi gagasan-gagasan yang dikomunikasikan.²⁷

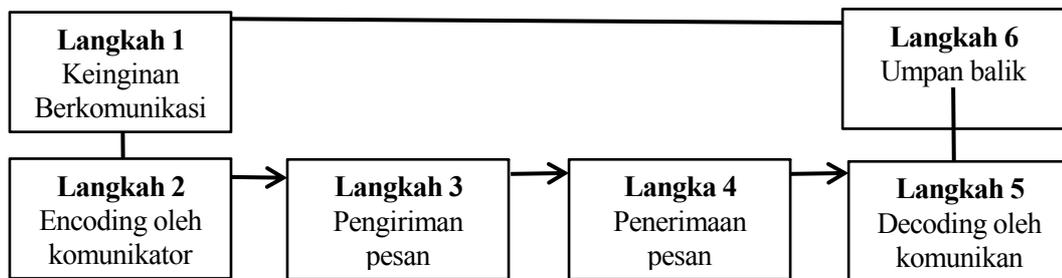
c. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Memang dalam kenyataannya, kita tidak pernah berfikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan, kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita tidak lagi merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai

²⁷ Suranto AW, *Komunikasi interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 22-23

proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari enam langkah sebagai berikut:

TABLE



Gambar Proses Komunikasi Interpersonal

- 1) Keinginan berkomunikasi, seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang.
- 2) Encoding oleh komunikator, encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaianya.
- 3) Pengiriman pesan, untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, SMS, e-mail, surat, ataupun secara tatap muka. Pilihan atas saluran yang akan digunakan tersebut bergabung pada karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan tentang kecepatan penyampaian pesan, karakteristik komunikan.
- 4) Penerima pesan, pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.
- 5) Decoding oleh komunikan, decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Dengan demikian, decoding adalah proses memahami pesan. Apabila semua berjalan lancar, komunikator dengan benar, memberi arti yang sama pada simbol-simbol sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.

6) Umpan balik, setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikator memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini, seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi. Umpan balik ini biasanya juga merupakan awal dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.²⁸

d. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri.

1) Sumber/komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

2) Encoding

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

3) Pesan

Merupakan hasil encoding, pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam

²⁸*Ibid* h. 10

aktivitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan menginterpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.

4) Saluran

merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi inter personal, penggunaan saluran atau media semata mata karena situasi dan kondisi tidak mau mungkin kan dilakukan komunikasi secara Tatap muka. misalnya seseorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain, namun kedua orang tersebut berada pada tempat yang berjauhan, sehingga digunakanlah saluran komunikasi agar keinginan penyampaian informasi tersebut dapat terlaksanakan. Prinsipnya, sepanjang masih dimungkinkan untuk dilaksanakan komunikasi secara Tatap muka, maka komunikasi inter personal Tatap muka akan lebih efektif.

5) penerima/komunikan

adalah seseorang yang menerima, memahami, dan Mengin menginterpretasi pesan. dalam proses komunikasi inter personal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. berdasarkan umpan balik dari komunikasi inilah seseorang komunikator akan dapat mengetahui ke efektif fun komunikasi yang telah dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama oleh kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan

6) Decoding

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata kata dan simbol simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman pengalaman yang mengandung makna. Secara

bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu proses di mana Indra menangkap stimuli. Misalnya telinga mendengar suara atau bunyi, mata melihat obyek, dan sebagainya. Proses sensasi dilanjutkan dengan persepsi, yaitu proses memberi makna atau decoding.

7) Respon

yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif. Respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator. Dikatakan respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator. Pada hakikatnya respon merupakan informasi bagi sumber sehingga ia dapat menilai efektifitas komunikasi untuk selanjutnya menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

8) gangguan (noise)

Gangguan atau noise atau barrier beraneka ragam, untuk itu harus di definisikan dan di analisis. Noise dapat terjadi di dalam komponen-komponen manapun dari sistem komunikasi.Noise merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerima pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

9) konteks komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit

Dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya: pagi, siang, sore, malam. Konteks nilai, meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti: adat istiadat, situasi rumah, norma sosial, norma Pergaulan, etika, tata Krama, dan sebagainya. Agar komunikasi inter personal dapat berjalan secara efektif, maka masalah konteks komunikasi ini kiranya perlu

menjadi perhatian. Artinya, pihak komunikator dan komunikan perlu mempertimbangkan konteks komunikasi ini.

Apabila komponen- komponen komunikasi interpersonal tersebut di gambarkan dalam suatu atau model, maka akan menunjukkan sebuah model komunikasi inte personal. Model komunikasi ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara sederhana mengenai proses komunikasi internal supaya lebih mudah dipahami.²⁹

e. Unsur-unsur komunikasi interpersonal.

Unsur komunikasi interpersonal memiliki 5 bagian yaitu :

- 1) Sumber (*source*), sering disebut juga pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*), atau originator. Sumber adalah yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan/bahkan suatu negara. Untuk menyampaikan apa yang ada dalam hatinya (perasaan) atau dalam kepalanya (pikiran), sumber harus mengubah perasaan atau pikirannya tersebut ke dalam seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang idealnya dipahami oleh si penerima pesan. Proses inilah yang disebut dengan encoding/penyandian. Pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir, dan perasaan sumber memengaruhi sumber dalam merumuskan pesan.
- 2) Pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Pesan memiliki tiga komponen, yaitu: makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol terpenting adalah kata-kata (bahasa), yang dapat mempresentasikan benda, gagasan, dan perasaan, baik ucapan (percakapan, wawancara, diskusi, (ceramah) ataupun tulisan (surat, esai, artikel, novel, puisi,

²⁹*Ibid* h. 7

pamflet). kata-kata kemungkinan seseorang berbagai pikiran dengan orang lain.

- 3) Saluran atau media, yakni alat atau wahan yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran boleh merujuk pada bentuk pesa yang disampaikan kepada penerima, berbentuk verbal atau nonverbal. Pada dasarnya komunikasi manusia menggunakan dua saluran, yakni cahaya dan suara, meskipun juga bisa seseorang menggunakan kelima indra untuk menerima pesan dari komunikator. Saluran juga merujuk pada cara penyajian pesan, apakah melalui tatap muka, atau lewat media cetak, atau media elektronik, semua itu bisa dikategorikan sebagai saluran dalam komunikasi. Pengirim akan memilih saluran bergantung pada situasi, tujuan yang hendak dicapai, dan jumlah penerima pesan yang dihadapi.
- 4) Penerima (*receiver*), sering juga disebut sasaran/ tujuan (*destination*), penyandi balik (*decoder*), atau khalayak (*audience*), pendengar (*listener*), penafsir (*interpreter*), yakni orang yang menerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengamatan masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir, dan perasaan, penerima pesan menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang ia terima menjadi gagasan yang dapat ia pahami. Proses ini disebut penyandian balik (*decoding*).
- 5) Efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan sebagainya.³⁰

f. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teoritis komunikasi interpersonal di klasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu:

- 1) Komunikasi Diadik (*dyadic communication*)

Komunikasi Diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut

³⁰*Ibid.*, h. 12

Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.³¹

2) Komunikasi Triadik (*triadic communication*)

Komunikasi triadik adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Jika misalnya A yang menjadi komunikator maka ia pertama-tama menyampaikan kepada komunikan B, kemudian kalau dijawab atau ditanggapi, beralih kepada komunikan juga secara dialogis. Apabila dibandingkan dengan komunikasi triadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator hanya memusatkan perhatiannya kepada komunikan, sehingga ia dapat menguasai frame of reference komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektifitas tidaknya proses komunikasi.³²

g. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal (Antar Pribadi)

Beberapa ciri khas yang dimiliki komunikasi antarpribadi yang menjadi pembeda dengan komunikasi massa adalah :

- a. Arus pesan cenderung dua arah
- b. Konteks komunikasi adalah tatap muka
- c. Tingkat umpan balik yang tinggi atau cepat mengerti
- d. Kemampuan menguasai tingkat selektifitas sangat tinggi
- e. Kecepatan untuk menjangkau sasaran yang lebih besar sangat lambat
- f. Efek yang terjadi antara lain adalah perubahan sikap.³³

Melihat ciri-ciri diatas maka sangatlah jelas dengan komunikasi yang cenderung dua arah dan berlangsung secara tatap muka, maka komunikator dapat

³¹Hafied Cangara, *Op. Cit*, h. 36-37

³²Onong Uchjana, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 62-63

³³Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Citra Aditya bakti, 1997), h. 13

melihat langsung umpan balik yang diberikan komunikan. Hal ini juga memungkinkan terjadinya perubahan sikap secara cepat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain melalui teknik komunikasi persuasive. Jenis komunikasi ini sangatlah baik digunakan dalam mengarahkan sikap dan tindakan seseorang, sama halnya dengan menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak yang akan berjalan lebih efektif apabila terjadi komunikasi yang baik.

h. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Menurut definisinya, fungsi adalah sebagai tujuan di mana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi utama komunikasi ialah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi dan sosial.³⁴ Johnson (dalam A. Supraktek) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal memiliki beberapa manfaat bagi kehidupan manusia, diantaranya:

- a. Membantu perkembangan intelektual dan sosial.
- b. Terbentuknya jati diri melalui interaksi dan komunikasi dengan sesamanya.
- c. Terbentuknya kemampuan dalam memahami realitas yang terjadi di sekeliling.
- d. Terbentuknya kesehatan mental yang ditentukan oleh kualitas komunikasi/hubungan dengan orang lain, terlebih orang-orang yang merupakan tokoh signifikan dalam kehidupan individu.³⁵

Berdasarkan beberapa manfaat komunikasi interpersonal (antar pribadi) di atas, dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua kepada anaknya dapat berpengaruh pada perkembangan mental anak kedepannya. Karena orang tualah yang berperan dalam menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anaknya.

i. Tujuan Komunikasi Interpersonal

³⁴Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, "(Jakarta: Kencana, 2011), h. 27

³⁵A. Supratiknya, *Komunikasi Antar pribadi Tinjauan Psikologis*, (Yogyakarta : Kanisius, 2015), h.15

Terdapat berbagai tujuan dalam komunikasi interpersonal. Menurut Arni Muhammad tujuan komunikasi interpersonal tidak perlu disadari pada saat terjadinya pertemuan dan juga tidak perlu ditanyakan, tujuan ini boleh disadari atau tidak disadari dan boleh disengaja atau tidak disengaja. Diantara tujuan-tujuan itu sebagai berikut:

1) Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Kenyataannya sebagian besar dari persepsi kita adalah hasil dari apa yang telah kita pelajari dalam pertemuan interpersonal. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai atau mengenai diri kita.

2) Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal ini menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain.

3) Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan dengan orang lain.

4) Berubah Sikap dan Tingkah Laku

Banyak waktu kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu. Kita lebih sering memebujuk melalui komunikasi interpersonal dari pada komunikasi secara media massa.

5) Untuk Bermain dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Dengan melakukan komunikasi

interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan dilingkungan kita.

6) Untuk Membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologis klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Apakah profesional atau tidak profesional, keberhasilan memberikan bantuan tergantung kepada pengetahuan dan keterampilan komunikasi interpersonal.³⁶

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mencapai kedekatan dan kenyamanan dalam berkomunikasi sehingga dapat diterima oleh orang-orang lingkungan kita sehari-hari dan untuk keberhasilan pencapaian tujuan yang sudah ditargetkan.

B. Sejarah Film Dan Perkembangannya

a. Pengertian Film

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian film secara fisik adalah selaput tipis yang terbuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimaikan di bioskop). Sedangkan melalui kesepakatan sosial istilah film memperoleh arti seperti yang secara umum dipahami yaitu lakon (cerita) gambar hidup atau segala sesuatu yang berkaitan dengan gambar hidup.

Secara harfiah, film (sinema) adalah cinematographie yang berasal dari kata cinema (gerak) atau phytos (cahaya), dan graphie atau grhap (tulisan, gambar, citra). pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Melukis gerak dengan cahaya, harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut kamera. Film sebagai karya seni sering diartikan hasil cipta karya seni yang sifatnya spiritual. Unsur seni yang dimaksudkan terdapat dan menunjang sebuah karya film adalah:

³⁶H.A.W. Wijaya, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h.18

seni rupa, seni fotografi, seni arsitektur, seni puisi sastra, seni teater, seni musik. Kemudian ditambah lagi dengan seni pantomin dan novel. Kesemuanya merupakan pemahaman dari sebuah karya film yang terpadu dan biasa kita lihat.³⁷

Media film memiliki kemampuan yang besar untuk memengaruhi publik. Media ini menyajikan gambar-gambar, termasuk suara. Teknologi baru yang hampir sejenis dengan film adalah kaset video dengan piringan laser (*laser discs*). teknologi baru mempunyai sifat praktis dengan menghubungkan melalui monitor televisi di rumah-rumah, kemudian muncul gambar sekaligus suaranya.

Dapat disimpulkan bahwa film adalah bentuk media komunikasi massa audiovisual yang mengandung unsur-unsur teknologi dan kesenian, yang didakamnya terdapat kode-kode atau simbol-simbol yang dapat melukiskan pesan atau ideologi dari si pembuat film tersebut.

Film pertama kali diciptakan pada tahun 1805 oleh *Lumiece Brothers*. Kemudian pada tahun 1889 George Medies mulai menampilkan film dengan gaya editing yang berjudul *Trip To The Moon*. Pada tahun 1902, Edwin Peter membuat film yang berjudul *Life Of In America Fireman*.

Film mencapai kejayaan di negara Indonesia yaitu pada era 70-80 an atau tepatnya sebelum masuknya Broadcast-Broadcast TV pada tahun 1988 (RCTI). Masyarakat sangat apresiatif dalam menanggapi film-film yang ada di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan bobot dari film tersebut yang memang dapat memenuhi kebutuhan psikologi dan spiritual dari masyarakat.

Bioskop yang pertama kali di Batavia (Jakarta), tepatnya di Tanah Abang Kebonjae, pada 5 Desember 1900. Namun, kehadiran bioskop ini tidak dapat dikatakan sebagai tonggak awal sejarah film Indonesia. Alasannya, film-filmnya saat itu masih impor dari luar negeri. Film cerita pertama yang diproduksi di Indonesia, tepatnya di Bandung, baru pada tahun 1926. Film ini berjudul *Loetoeng Kasaroeng*. Film ini bisa dikatakan sebagai acuan tonggak sejarah perfilman Indonesia. Kesuksesan produksi film tersebut tidak terlepas dari keterlibatan bupati Bandung, Wiranatakusumah V di dalamnya.

³⁷Departemen pendidikan & kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka, 2017), h. 54

Dilihat dari sejarah, penemuan film sebenarnya berlangsung cukup panjang. Ini disebabkan karena film melibatkan masalah-masalah teknis yang cukup rumit, seperti masalah optik, lesa, kimia, proyektor, kamera, roll film bahkan sampai masalah psikologi. Hari film nasional telah disepakati oleh bangsa Indonesia tanggal 30 Maret 1950, sebagaimana yang telah menjadi aspirasi masyarakat perfilman dan telah menjadi keputusan presiden Republik Indonesia no 25 tahun 1999, semua pemerintahan B.J. Habibie yang berbunyi: bahwa tanggal 30 Maret 1950 adalah hari bersejarah bagi perfilman Indonesia karena pada tanggal tersebut pertama kali film citra dibuat oleh orang dan perusahaan Indonesia.

Sejak 1900, tontonan film mulai bisa disaksikan oleh masyarakat di kota-kota besar Hindia Belanda. Pada saat itu, Gubernur Jendral Van Heutz baru memperkenalkan pendidikan bagi orang jajahannya. Ia mendirikan Volkshcool (Sekolah Rakyat) yang masa berjalannya hanya tiga tahun. Perkembangan terakhir yang saat ini mulai banyak digemari oleh parasineas ataupun film maker adalah metode pembuatan dan penayangan film melalui format video digital. Walaupun format film tidak dapat ditinggalkan karena memiliki kualitas gambar yang lebih tajam ketimbang format video digital mempunyai kelebihan dari segi efisiensi dan daya produksi. Proyeksi layar lebar bioskop sampai saat ini masih menjadi pilihan utama, adapun format video digital biasanya digunakan untuk film yang diproyeksikan melalui layar televisi.³⁸

b. Jenis dan Klasifikasi Film

Seiring perkembangan zaman dan dunia perfilman, genre dalam film pun mengalami sedikit perubahan. Namun, tetap tidak menghilangkan keaslian dari awal pembentukannya. Sejauh film ini diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu:

- 1) Komedi, film mendeskripsikan kelucuan, kekonyolan, kebanyolan pemain (*actor/actress*). sehingga alur cerita dalam film tidak kaku, hambar, hampa, ada bumbu kejenuhan yang dapat membuat penonton tidak bosan.

³⁸Akhliis suryapati, *Hari Film Nasional Tinjauan dan Restropeksi*, (Jakarta : Panitia Hari Film Nasional ke-60 Direktorat, tahun 2010), h. 5-7

- 2) Drama, film yang menggambarkan realita (Kenyataan) di sekeliling hidup manusia. Dalam film drama, alur ceritanya terkadang dapat membuat penonton tersenyum, sedih dan meneteskan air mata.
- 3) Horor, film beraroma mistis, alam gaib, dan supranatural. Alur ceritanya bisa membuat jantung penonton berdegup kencang, menegangkan, dan berteriak histeris.
- 4) Musikal, film yang penuh dengan nuansa musik. Alur ceritanya samaseperti drama, hanya saja di beberapa bagian adengan film para pemain (*actor/actress*) bernyanyi, berdansa, bahkan beberapa, dialog menggunakan musik (seperti menyanyi).
- 5) Laga (action), film dipenuhi aksi, perkelahian, tembak-menembak, kejar-kejaran, dan adegan-adegan berbahaya yang menebarkan. Alur ceritanya sederhana, hanya saja dapat menjadi luar biasa setelah dibumbui aksi-aksi yang membuat penonton tidak beranjak dari kursi.

Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk* termasuk kedalam genre drama, film ini disutradarai oleh Sunil Soraya, yang dibintangi oleh Herjunot Ali, Reza Rahadian dan Pevita Pearce.³⁹

C. Teori Semiotika Roland Barthes

Menurut terminologi Barthes, jenis budaya populer apapun dapat diurai kodenya dengan membaca tanda-tanda dalam teks. Tanda-tanda adalah hak otonom pembacanya atau penonton. Saat sebuah karya selesai dibuat, makna yang dikandung karya itu bukan miliknya, melainkan milik pembaca atau penontonnya untuk menginterpretasikannya begitu rupa. Teori Roland Barthes (1915-1980), dalam teorinya Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Kata konotasi berasal dari bahasa Latin *connotare*, “menjadi makna” dan mengaruh pada tanda-tanda kultural yang terpisah atau berbeda dengan kata dan bentuk-bentuk konotasi dari komunikasi. Kata melibatkan simbol-simbol, historis dan hal-hal yang berhubungan dengan emosional. Roland Barthes, semiotikus terkemuka dari Prancis dalam bukunya

³⁹Ekky Imanjaya, *Why not: Remaja Doyan Nonton*, (Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa, 2004), h. 104

Mythologies memaparkan konotasi kultural dari berbagai aspek kehidupan keseharian orang Prancis, seperti steak dan fitness, deterjen, mobil ciotron dan gulat. Menurutnya, tujuannya untuk membawakan dunia tentang “apa yang terjadi tanpa mengatakan” dan menunjukkan konotasi dunia tersebut dan secara lebih luas basis ideologinya. Barthes juga memiliki aspek lain dari penandaan yaitu mitos yang menandai suatu masyarakat. Mitos menurut Barthes terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk sistem sign-signifier-signified, tanda termaksud akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi, ketika satu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos.⁴⁰

Penggunaan Teori Roland Barthes karena peneliti ingin menganalisis tanda-tanda teks yang tersebar dalam pesan-pesan komunikasi interpersonal dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat Dipahami bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan menimbulkan efek atau pengaruh. Film merupakan hasil dari proses kreativitas sebagai unsur diantaranya seni musik, seni rupa, seni suara, teater yang menggunakan teknologi gambar dan suara. Film juga merupakan alat untuk mencurahkan ekspresi bagi penciptanya, dapat digunakan juga sebagai media hiburan serta pendidikan yang dapat melibatkan perasaan, merangsang pemikiran dan memberikan dorongan serta pengalaman pengalaman baru yang tersirat dalam makna yang di Visualisasi kan lewat gambar gambar yang menarik. Film juga memiliki lima jenis yaitu: komedi, Drama, Horor, Laga, dan musikal.

⁴⁰Ade Irwansyah, *seandainya saya kritikus film*, (Yogyakarta : Homerian, puataka, 2009), h.42

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika, yaitu ilmu yang mempelajari simbol dan tanda. Simbol dan tanda tidak hanya terdapat dalam bahasa, tetapi juga dalam bentuk lain, seperti kebudayaan, ritual, gambar, seni dan lainnya. Semiotika digunakan untuk menganalisis bagaimana tanda dan simbol disepakati dan digunakan bersama serta bagaimana keterkaitannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes, yang mengembangkan dua tingkatan penandaan yang disebut dengan denotasi dan konotasi.⁴¹

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis teks media untuk memenuhi makna pesan yang terkandung dalam film “tenggelamnya kapal *Van Der Wijk*” dengan penelitian kualitatif tidak menggunakan angka-angka tetapi menggunakan sebuah analisis dengan menggunakan teori sebagai landasan dalam melakukan penelitian.⁴² Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamia dengan maksud memberikan penafsiran tentang fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Analisis kualitatif umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi, akan tetapi digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta dan bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut.⁴³

C. Data Dan Sumber Data

1. Data Primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara sehingga data yang didapatkan berupa data mentah, yakni data yang diperoleh dari rekaman video film Tenggelamnya Kapal

⁴¹Khoirul muslimin, _Studi Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan karya Kunts Agus tahun 2015, (Jurnal Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UNISNU Jepara, 2018), h 44

⁴²John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 66-67

⁴³Burhan Bunging, *Penelitian kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana Predana Media Gruop, 2008), h.144

2. Van Der Wijck yang berupa DVD, kemudian dipilih percakapan dari adegan adegan yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁴
3. Data sekunder adalah data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya, yakni data yang diperoleh dari literatur yang mendukung data primer, seperti internet, artikel, koran, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, catatan kuliah dan sebagainya.⁴⁵

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah tempat memperoleh data, dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Film Tenggelmnya Kapal *Van Der Wijck*. Sedangkan unit analisisnya adalah scene komunikasi interpersonal zainudin dan Hayati dalam film Tenggelmnya Kapal *Van Der Wijck*.⁴⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis dokumentasi, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah analisis dokumentasi. Data yang dianalisis adalah data dari hasil dokumentasi yang dikumpulkan dari data berupa teks film “Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck” data tersebut merupakan data yang berhubungan dengan penelitian ini
- 2) Riset keperustakaan, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dan membaca literatur dari beberapa sumber seperti buku, novel, internet dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat mengembangkan hasil *research*.

⁴⁴Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta : Paradigma, 2005), h. 217

⁴⁵*Ibid.*, h. 68

⁴⁶Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2011), h. 13

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam proses penelitian, langkah pertama yang dilakukan dalam pemilihan teks yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal dengan mengamati secara keseluruhan film “Tenggelamnya kapal *Van Der Wijk*” kemudian peneliti menganalisis data yang telah terkumpul.⁴⁷

⁴⁷Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta : Paradigma, 2005), h.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck

Adapun profil mengenai Film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck adalah seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 Cover Film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck

(Sumber. Capture Film TKVDW)

Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck merupakan sebuah film yang diangkat dari novel karya dari sastrawan sekaligus budayawan Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau Buya Hamka pada 19 Desember 2013. Film ini bercerita mengenai budaya Bugis-Makassar dan Minangkabau. Film tersebut dibintangi oleh aktor dan aktris terbaik yang berasal dari Indonesia.⁴⁸

B. Sinopsis film “Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck”

Berlatar tahun 1930-an, dari tanah lahirnya makassar. Zainuddin (Herjunot Ali) berlayar menuju kampung halaman ayahnya di Batipuh, Padang Panjang. Disana, ia berjumpa dengan Hayati (Pevita Pearce), seorang gadis cantik jelita yang menjadi bunga di persukuannya. Kedua muda-mudi itu jatuh cinta. Namun, hukum budaya dan istiadat yang kuat meruntuhkan cinta mereka berdua. Zainuddin hanya seorang melarat yang tak bersuku; karena ibunya berdarah Bugis

⁴⁸Annisa Kasih Pertiwi, *Riview dan Sinopsis Film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck*, <https://bacaterus.com/tenggelmnya-kapal-van-der-wijck/>. Diakses tanggal 5 Juli 2022 Pukul 14:56 WIB

dan ayahnya berdarah Minang, statusnya dalam masyarakat Minang yang bernasabkan garis keturunan ibu tidak diakui. Oleh sebab itu, ia dianggap tidak memiliki pertalian darah lagi dengan keluarganya di MinangKabau. Sedangkan Hayati adalah perempuan minang santun keturunan bangsawan.

Pada penghabisanya, lamaran Zainuddin didorong keluarga Hayati. Hayati dipaksa menikah dengan Aziz (Reza Rahadian), laki-laki kaya terpandang yang semakin disukai keluarga Hayati dari pada Zainuddin. Kecewa, Zainuddin pun memutuskan kepada berjuang, berkunjung dari ranah Minang dan merantau ke tanah Jawa demi bergerak melawan keterpurukan cintanya. Zainuddin bekerja keras membuka lembaran baru hidupnya. Hingga penghabisanya ia menjadi penulis terkenal dengan karya-karya masyhur direrima masyarakat semua Nusantara.

Tetapi suatu peristiwa tak diduga kembali menghampiri Zainuddin. Di tengah gemilang harta dan kemasyhurannya, dalam suatu pertunjukan opera, Zainuddin kembali berjumpa Hayati, kali ini bersama Aziz, suaminya. Pada penghabisannya, kisah cinta terberatbta; Hayati pulang ke kampung halamannya dengan menaiki Kapal Van Der Wijk. Di tengah-tengah perjalanan, kapal tenggelam, Zainuddin mengetahui bahwa Hayati sebetulnya masih mencintainya.⁴⁹

C. Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk

Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk resmi dirilis pada tanggal 19 Desember 2013. film ini yang diangkat dari novel best seller yang terbit pada tahun 1939 ini adalah sebuah karya tulis dari penulis terkenal dan hebat yaitu Haji Abdul Malik Karim Amrullah yang di filmkan oleh sutradara sekaligus produser sunil soraya. Berkisah mengenai persoalan adat yang berlaku di MinangKabau

⁴⁹*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk (film) pusat ilmu pengetahuan*
https://p2k.unkris.ac.id/id1/3073-2962/Tenggelamnya-Kapal-Van-Der-Wijck_113543_p2k-unkris.html. Diakses tanggal 3 Oktober 2022 pukul 16:20 WIB

serta perbedaan latar belakang sosial yang menghalangi hubungan cinta sepasang kekasih sampai berakhir dengan kematian.

Hamka menulis novel ini berdasarkan pada kisah nyata mengenai Kapal Van Der Wijk yang berlayar dari pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, menuju Tanjung Priok, Jakarta, serta tenggelam di Laut Jawa, timur laut Semarang, pada 21 Oktober 1936. Peristiwa itu lalu diabadikan dalam sebuah monumen bersejarah bernama Monumen Van Der Wijk yang dibangun pada tahun 1936 di Desa Brondong, Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, sebagai tanda terima kasih masyarakat Belanda pada masyarakat Belanda pada para nelayan yang sudah banyak membantu ketika kapal itu tenggelam. meskipun peristiwa Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk itu benar-bener terjadi, cerita yang di tulis Hamka dalam novel itu tentu saja fiksi belaka, dan Sunil Soraya mengabadikannya dengan mengangkatnya menjadi film yang berjudul Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk.⁵⁰

D. Penghargaan Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk

Penghargaan piala antemas diberikan pada surtadara sunil soraya untuk mengapresiasi film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk sebagai film terlaris 2013. film ini berhasil mendedot perhatian banyak masyarakat indonesia di tahun 2013 di *box office* indonesia dan disaksikan lebih dari 1,7 juta penonton. Penghargaan piala antemas diberikan oleh badan perfilaman indonesia (BPI) untuk memberikan apresiasi terhadap film yang paling laris di bioskop indonesia. Saat diputar di biokop, film ini mampu menarik perhatian 570 penonton hanya dalam waktu satu minggu. Kembali di putar di biskop pada tanggal 11 september 2014. film ini akan diputar versi extendednya dengan durasi yang semakin panjang dari pada versi yang diputar sebelumnya, yakni 3,5 jam.⁵¹

⁵⁰Aulia Putri Andika, *Sinopsis Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk*, dibintangi Herjunot Ali dengan Pevita Pearce, <https://m.liputan6.com/on-off/read/4655331/sinopsis-ilm-tenggelamnya-kapal-van-der-wijck-dibintangi-herjunot-ali-dan-pevita-pearce>. Diakses tanggal 5 Juli 2022 Pukul 16:05 WIB

⁵¹*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk (film) pusat ilmu pengetahuan*, https://p2k.unkris.ac.id/id1/3073-2962/Tenggelamnya-Kapal-Van-Der-Wijck_113543_p2k-unkris.html. Diakses tanggal 3 Oktober 2022 pukul 16:32 WIB

E. Profil Penulis Novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijk



Haji Abdul Malik Karim Amrullah⁵²

Gambar 4.2 Penulis Novel Film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijk

Nama Penggilan	: Hamka
Lahir	: 17 Februari 1908 : Sungai Batang, Tanjung Raya, Agam, Hindia Belanda
Meninggal	: 24 Juli 1981 (umur 73 tahun)
Kebangsaan	: Indonesia
Suku bangsa	: Minang kabau
Minat utama	: Tafsir Al-Qur'an, hukum Islam,, dan sejarah Islam
Karya terkenal	: Tafsir Al-AzharTenggelmnya Kapal Van Der Wijk Di Bawah Lindungan Ka'ba



F. Propil Sutradara Film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijk

Gambar 4.3 Sutradara Film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijk

⁵²Fuad Fauji, *Profil Haji Abdul Malik Karim Amrullah, Penulis Novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijk*, <https://www.google.com/amp/s/www.topmedia.co.id/milenial/amp/pr-3372594189/profil-haji-abdul-malik-karim-amrullah-penulis-novel-tenggelmnya-kapal-van-der-wijk-k%3Fpage%3D3>. Diakses tanggal 1 Juni 2022 Pukul 12:19 WIB

Sunil Soraya adalah seorang sutradara dan produser film Indonesia. Putra dari Bapak Ram Soraya yaitu seorang importir tekstil dan distributor film sekaligus menjadi pemilik rumah produksi Ram Soraya Intercine Films. Sunil Soraya mengawali karirnya di dunia perfilman pada tahun 2003.⁵³ Dengan menjadi sutradara film *Apa Artinya Cinta?* Tahun 2012 menjadi produser film *5 cm* dan di tahun 2013 menjadi sutradara di film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk*.

G. Daftar Pemeran Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk

Adapun pemain-pemain yang berakting dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk* merupakan artis-artis yang sering bermain dalam film produksi Soraya Intercine Films yang dinamakan Soraya Darling's seperti Pevita Pearce sebagai "Rangkayo" Hayati, Herjunot Ali sebagai Zainuddin, Reza Rahadian sebagai Aziz, Randy Danistha sebagai Muluk, Arzetti Bibina sebagai ibu Muluk, Arzetti Bibina sebagai ibu Muluk, Kevin Andrean sebagai Sophian, Jajang C. Noer sebagai Mande Jamilah, Niniek L. Karim sebagai Mak Base, Gesya Shandy sebagai Khadijah, Musra Dahrizal katik Rajo Mangkuto sebagai Datuk Hayati.

H. Pemeran Utama Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk



Gambar 4.4 Tokoh Zainuddin Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk (Sumber.Capture Film TKVDW)

⁵³Sunil Soraya Riset Film, '*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk*' selama 5 tahun, <https://hot.detik.com/movie/d-2446359/sunil-soraya-ri-set-film-tenggelamnya-kapal-van-der-wijck-selama-5-tahun>, Diakses tanggal 16 Juli 2022 Pukul 13:07 WIB

Mahmud Herjunot Ali atau yang akrab disapa Junot lahir di Jakarta, 8 Oktober 1985 adalah model, aktor dan presenter Indonesia. Junot memulai kariernya setelah menjadi finalis MTV VJ Hunt 2004 yang diselenggarakan MTV Indonesia yang akhirnya dimenangi oleh Evan Sanders.⁵⁴ Junot pernah menjadi pembawa acara *Indonesia Idol Extra* musim kedua bersama dengan salah satu finalis Indonesia Idol musim pertama, Suci Wulandari. Junot pun mengasah kemampuan aktingnya pertama kali dalam sinetron *Di Sini Ada Setan*.

Junot memerankan tokoh Zainuddin dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Seorang pemuda Makassar yang ingin menuntut ilmu agama ke tanah minang sekaligus mencari asal usul mula ayahnya dan ibunya di tanah kelahiran ayahnya di Batipuh. Zainuddin adalah lelaki sopan, ramah, dan memiliki ambisi tinggi untuk sukses. Kepiawaiannya menulis menghantarkan dia pada kesuksesan di Batavia. Junot memerankan pemuda minang ini dengan baik. Usaha kerasnya menjadi laki-laki minang dalam film ini terlihat dari bagaimana dia dengan mahirnya berlogat minang dalam tiap scene dalam film ini.



Gambar 5. Tokoh Hayati Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck

(Sumber.Capture Film TKVDW)

Pevita Cleo Eileen Pearce atau yang lebih dikenal dengan Pevita Pearce lahir 6 Oktober 1992 adalah seorang model dan seorang aktris. Ia dikenal dalam film, *Denies Senandang di Atas Awan* tahun 2006 sebagai Angel. Film tersebut

⁵⁴*Profil dan Biodata Herjunot Ali*, <https://beritakb.b.pikiran-rakyat.com/hiburan/amp/pr-964059640/profil-dan-biodata-herjunot-ali-yang-pernah-dekat-dengan-luna-maya>. Diakses tanggal 1 Juni 2022 pukul 11:55 WIB

adalah pengalaman pertama Pevita dalam beracting di film layar lebar pertamanya setelah sebelumnya Pevita Pearce ikut berperan dalam sinetron Mutiara Hati sebagai Tara.⁵⁵

Pevita memerankan tokoh Hayati dalam Film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck. Seorang gadis keturunan bangsawan yang rupawan, hayati tinggal bersama datuknya dan ia terpasak menikah dengan laki-laki tidak di cintainya dan berujung kematian.



**Gambar 6. Tokoh Aziz Film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck
(Sumber.Capture Film TKVD)**

Reza Rahadian Matulesy atau yang lebih di kenal Reza Rahadian lahir 5 Maret 1987 adalah seorang aktor, model dan penyanyi. Ia memulai karirnya di dunia hiburan dengan menjadi model. Sebelumnya, reza berhasil meraih juara favorit Top Guest majalah Aneka Yess tahun 2004. Dan mulai beracting di sinetron yang berjudul Culunnya Pacarku, produksi Rapi Films pada tahun 2005, sinetron Inikah Rasanya, Mutiara Hati, Cinta SMU2, ABG dan aku Hamil. Dari sinetron itu pun reza mulai mendapatkan beberapa tawaran bermain di film layar lebar.⁵⁶

⁵⁵Yogarta Awawa, *Pevita Pearce : Profil, Biografi Fakta Terkini*, [https:// www goala. app/id/ blog/trivia/ profil-dan-biografi-pevita-pearce/](https://www.goala.app/id/blog/trivia/profil-dan-biografi-pevita-pearce/). Diakses tanggal 28 Juni 2022 pukul 22:02 WIB

⁵⁶Yogaalkambau, *Profil dan Biodata Lengkap Reza Rahadian*, [https://sumedang .jabarekspres.com/2022/02/15/profil-dan-biodata-lengkap-reza-rahadian-keluarga-agama-pacar-karier/](https://sumedang.jabarekspres.com/2022/02/15/profil-dan-biodata-lengkap-reza-rahadian-keluarga-agama-pacar-karier/). Diakses tanggal 2 Juni 2022 pukul 15:02 WIB

Reza memerankan tokoh Aziz dalam Film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijk. Seorang pemuda asli Minang, keturunan terhormat, beradat, berlembaga, dan kaya, tetapi sifatnya tidak mencerminkan sosok bangsawan yang terhormat dan berbudi luhur.

I. Percakapan Komunikasi Interpersonal Antar Zainuddin Dan Hayati Dalam Film “Tenggelmnya Kapal Van Der Wijk”

Komunikasi Interpersonal merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan menimbulkan efek atau pengaruh. Dalam film ini menggambarkan tentang tanda-tanda komunikasi tokoh Zainuddin dan Hayati, untuk melihat tanda-tanda komunikasi tersebut penulis menggunakan pendekatan analisis semiotika untuk mengkaji tanda-tanda Komunikasi Interpersonal yang tersebar dalam film tersebut.

Teks Dialog	Visual
<p>Percakapan ke I :</p> <p>Zainuddin: Hayati, pulang lah dulu, pakailah payung saya ini. Ambillah</p> <p>Hayati: nanti kamu bagaimana?</p> <p>Zainuddin: saya laki laki saya berani tidur di sini pun tidak apa apa, pulang lah Hayati supaya keluarga mu tidak khawatir</p> <p>Hayati: terima kasih Zainuddin, saya pulang dulu Assalamualaikum</p> <p>Zainuddin: Walaikumsalam</p> <p>Hayati: akan ke mana khas payung ini harus saya kembalikan?</p> <p>Zainuddin: saya tinggal di rumah makcik Jamilah, Hayati.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.7 pertemuan pertama Zainuddin dan Hayati Film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijk</p> <p style="text-align: center;">(Sumber.Capture Film TKVDW)</p>

1. Analisis scene ke-I

Menitke 8:22-9:48 adegan pertemuan Zainuddin dan Hayati, untuk pertama kalinya melakukan komunikasi interpersonal. Jika dianalisis dari komunikasi interpersonal maka pengirim dan penerimanya adalah Zainuddin dan Hayati, komunikasi diatas termasuk encoding yaitu tindakan menghasilkan pesan, hal ini dilakukan oleh Zainuddin dan Hayati dalam dialog tersebut bisa disimpulkan bahwa Zainuddin mengatakan “pulang lah Hayati supaya keluarga mu tidak khawatir” kepada Hayati secara tatap muka dan direspon balik oleh Hayati yang disebut decoding berupa anggukan kepala seraya menerima payung dari Zainuddin. Kontes dalam peoses komunikasi tersebut termasuk dimensi temporal yaitu adanya suatu pesan khusus yang sesuai dengan rangkaian peristiwa komunikasi yaitu terjadi hujan.

Pada adegan scene ke-I, tujuan komunikasi interpersonalnya adalah membantu dan memberikan saran kepada orang lain. Selain itu dalam adegan tersebut sudah mulai muncul persepsi interpersonal berupa atensi atau perhatian yaitu sebelum seseorang menafsirkan orang lain secara lebih lanjut, seseorang tersebut terlebih dahulu memberikan perhatian terhadap rangsangan. Hal ini dilakukan Zainuddin terhadap Hayati dengan meminjamkan payung agar Hayati tidak pulang terlambat, padahal Zainuddin belum akrab dengan Hayati karena baru pertama kali bertemu.

Denotasi: Zainuddin dan Hayati melakukan komunikasi pertama kalinya, lalu Zainuddin menawarkan payung kepada Hayati.

Konotasi: Zainuddin meminjamkan payung kepada Hayati, agar Hayati tidak pulang kemalaman.

Mitos: Dalam adegan diatas Hayati, tidak begitu mempedulikan keberadaan Zainuddin yang ada di sampingnya.

Teks Dialog	Visual
<p>Percakapan ke II :</p> <p>Hayati: kamu disini Zainuddin?</p> <p>Zainuddin: saya menunggu kamu sejak tadi</p> <p>Hayati: menunggu saya? Apakah maksud kamu? Cepatlah beritahu supaya saya bisa segera pulang</p> <p>Zainuddin: saya pun takut sekiranya saya mengganggu kamu, saya menunggu kamu untuk memberikan surat ini Assalamualaikum</p> <p>Hayati: Walaikumsalam.</p>	 <p>Gambar 4.8 Zainuddin menunggu Hayati untuk memberi surat. Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck(Sumber.Capture Film TKVDW)</p>

2. Analisis Scene ke- II

Menitke 11:48-12:17 adegan dimana Hayati sedang berjalan pulang, terlihat Zainuddin menunggunya untuk memberikan surat. Dapat disimpulkan dari dialog ke-II telah terjadi komunikasi interpersonal yang baik dilihat hubungan antar Zainuddin dan Hayati yang mulai terbuka satu sama lain.

Adegan Scene ke-II merupakan efek positif komunikasi interpersonal antara Zainuddin dan Hayati, karena tujuan komunikasi interpersonalnya untuk menciptakan dan memelihara hubungan menjadi lebih bermakna. Terlihat pada dialog Zainuddin “saya menunggu kamu untuk memberikan surat”. Dalam hal ini saluran komunikasi interpersonal yang terjadi melalui surat untuk dapat mengenal lebih akrab antara Zainuddin dengan Hayati. Sehingga konteks komunikasi

interpersonalnya bukan lagi dimensi temporal, tetapi sudah masuk dimensi sosial-psikologi yaitu status hubungan menjadi akrab dan serius.

Denotasi: Zainuddin yang sedang menunggu Hayati untuk memberikan surat buatanya kepada Hayati.

Konotasi: Hayati yang meminta agar Zainuddin lebih cepat memberi tahunya maksud keberadaan Zainuddin menunggunya, agar ia bisa segera pulang.

Mitos: Terlihat dalam dialog diatas Hayati tidak ingin berbicara lebih lama dengan Zainuddin.

Teks Dialog	Visual
<p>Percakapan ke III :</p> <p>Hayati: kamu dari mana Zainuddin?</p> <p>Zainuddin: saya dari tempat biasa saya menulis</p> <p>Hayati: kamu menulis apa?</p> <p>Zainuddin: menulis karangan dan Hikayat, Hayati</p> <p>Hayati: kenapa sudah empat hari ini saya tidak melihat kamu?</p> <p>Zainuddin: saya Malu, Hayati. Saya takut</p> <p>Hayati: jangan takut karena surat kamu itu surat yang Indah dan menarik, yang membuka hati banyak orang namun sayang, saya tidak berbakat seperti kamu untuk membalas surat surat yang Indah itu</p> <p>Zainuddin: bukankah saya sudah katakan, saya tidak meminta</p>	 <p>Gambar 4.9 Zainuddin menyeberang menggunakan rakit dan bertemu dengan Hayati. Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (Sumber.Capture Film TKVDW)</p>

balasan. Yang saya minta cuma satu jangan kecewakan hati orang yang ingin berlindung kepada kamu.	
---	--

3. Analisis Scene ke-III

Menitke 14:03:15:04 adegan dimana Zainuddin menyeberang menggunakan rakit, kemudian datang Hayati yang menanyakan dari mana Zainuddin. Dapat disimpulkan dari dialog ke-III, terlihat Zainuddin malu terhadap suratnya yang dikasinya kepada Hayati sebelumnya, bagi Hayati surat yang di kasih Zainuddin sangatlah indah dan menarik yang membuka hati banyak orang. Adegan Scene ke-III, merupakan respon Hayati setelah membaca surat dari Zainuddin. Respon ini menambah tujuan komunikasi interpersonal menjadi tujuan untuk mengetahui diri sendiri dan orang lain, terlihat dari dialog Hayati “surat yang Indah dan menarik, yang membuka hati banyak orang”.

Denotasi: Zainuddin yang sedang menggunakan rakit lalu bertemu dengan Hayati.

Konotasi: Zainuddin yang berusaha tidak ingin bertemu Hayati lantaran surat yang ia berikan beberapa hari sebelumnya.

Mitos: Adegan diatas memperlihatkan Zainuddin tidak ingin memberikan surat kepada Hayati lagi atau seterusnya.

Teks Dialog	Visual
Percakapan ke IV : Zainuddin: Assalamualaikum Hayati: waalaikumsalam, kamu dari mana Zainuddin? Zainuddin: dari rumah Anwar teman sekolah agama saya, kamu dari mana Hayati?	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.10 Hayati mengambil air lalu bertemu</p>

<p>Hayati: saya pergi ambil air</p> <p>Zainuddin: oh begitu</p> <p>Hayati: mana Anwar?</p> <p>Zainuddin: dia tidak ikut, boleh saya bantu?</p> <p>Hayati: tidak usahlah, Zainuddin</p> <p>Zainuddin: kalau begitu saya pergi dulu</p> <p>Hayati: baiklah sampai jumpa.</p>	<p>Zainuddin. Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</p> <p>(Sumber.Capture Film TKVDW)</p>
--	--

4. Analisis Scene ke- IV

Menitke 15:46-16:11 adegan dimana Hayati sedang mengambil air lalu berjumpa dengan Zainuddin. Dapat disimpulkan dari dialog ke-IV, terlihat Zainuddin ingin membantu Hayati membawa air tetapi Hayati Menolak. Adegan scene ke-IV, merupakan respon negatif terlihat dalam scene dialog ke-4 Zainuddin ingin membantu Hayati membawa air tapi ditolak oleh Hayati, "tidak usahlah Zainuddin" tanggapan yang diberi bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikan.

Denotasi: Hayati ingin pulang dari mengambil air, lalu ada Zainuddin yang baru pulang dari teman sekolahnya.

Konotasi: Hayati memberikan jarak kepada Zainuddin yang menawarkan bantuan kepadanya, untuk membawakan air yang bawahanya pulang kerumah Hayati.

Mitos: Dalam adegan diatas memperlihatkan Hayati berusaha menjaga jarak kepada Zainuddin

Teks Dialog	Visual
--------------------	---------------

Percakapan ke V :

Hayati: Zainuddin

Zainuddin: Hayati, bagaimana kamu tahu saya di sini?

Hayati: ini tempat biasa kamu menulis, Zainuddin mungkin saya tidak pantas panggil kamu begitu. Zainuddin, saya dengar pagi ini kamu akan tinggalkan Batipuh walaupun kamu pergi jiwa kamu akan selalu dekat dengan jiwa saya. Zainuddin, jangan sekali-sekali kamu bersedih, jangan putus asa cinta itu bukan melemahkan hati bukan membawah tangis, bukan membuat kita putus asa sekalnya iya menguatkan hati menghidupkan harapan pergilah Zainuddin semoga Tuhan memberi perlindungan kepada kita berdua

Zainuddin: Hayati, saya putus asa atau timbul harapan dalam hidup yang belum tentu arah tujuannya ini. Semuanya bukan bergantung pada diri saya, bukan juga bergantung pada orang lain, tetapi kepada engkau Hayati, kamu yang sanggup menjadikan saya seseorang yang



**Gambar 4.11 Film Hayati
mendatangi Zainuddin untuk
berpisah. Tenggelamnya Kapal Van
Der Wijck**

**(Sumber.Capture Film
TKVDW)**

gagah berani engkau pula yang sanggup menjadikan saya sengsara selama ya. Boleh memutuskan Harapanku engkau pun sanggup membunuh aku

Hayati: Zainuddin, hati saya dipenuhi cinta untuk kamu dan biar Tuhan yang Mendengarkannya bahwa engkau lah Zainuddin yang akan menjadi suamiku kelak jika tidak dunia kamulah suamiku diakhirat. Saya tidak akan berkhianat atas janji saya tidak akan berdusta dihadapan Tuhan juga disaksikan roh nenek moyangku

Zainuddin: berat sekali sumpahmu Hayati

hayati: tidak berat karena itulah hakikatnya dan jika engkau berjalan jauh atau dekat sekalipun dan tidak kembali dalam masa setahun, dua tahun atau sepuluh tahun atau sudah Musnah kampung Batipuh ini baru engkau kembali, saya akan tetap menunggu kamu carilah kebahagiaan kita ke mana pun kamu pergi, saya akan tetap jadi milik kamu, dan jika kita bertemu nanti saya akan tetap bersih Suci untukmu

<p>kekasihku</p> <p>Zainuddin: baiklah, Hayati. Saya akan pergi dengan penuh harapan, harapan yang tadinya sebelum kamu muncul di sini, sudah hampir hilang Hayati, kirimlah surat kepada saya dan jika tidak ada halangan akan saya balas surat surat itu</p> <p>Hayati: akan saya kirim sebisanya mungkin akan saya luangkan segala perasaan di hati saya, seperti yang selama ini kamu katakan melalui surat kita lebih bebas meluangkan perasaan</p> <p>Zainuddin: Hayati kita tidak tahu kapan kita akan bertemu lagi, berilah saya satu tanda mata, azimat dalam hidup saya, dan saya akan wasiatkan agar diletakkan dalam kafan saya nanti. berilah walaupun itu tidak berharga bagi kamu, tapi bagiku itu sangatlah berharga</p> <p>Hayati: Simpanlah Selendang ini sebagai Azimat kamu. Jiwa dan hatiku ada bersama Hani selamat tinggal Zainuddin.</p>	
--	--

5. Analisis Scene ke-V

Menitke 20:40-25:55 Adegan dimana Zainuddin merenungi nasibnya yang diusir dari Batipuh kemudian Hayati mendatangi Zainuddin untuk berpisah. Dapat disimpulkan dalam dialog tersebut Hayati memberi semangat untuk Zainuddin yang ingin meninggalkan Batipuh, dengan sikap peduli yang di miliki Hayati mampu membuat Zainuddin lebih tenang dalam mengambil keputusan. Adegan Scene ke-V, proses komunikasi interpersonal terus berlanjut, hingga Zainuddin mengutarakan isi hatinya, dilihat dari dialognya “timbul harapan dalam hidup yang belum tentu arah tujuannya ini.”. Dalam hal ini sudah muncul persepsi interpersonal yaitu proses kognitif psikologis dalam diri seseorang yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai dan pengharapan yang digunakan orang untuk memahami objek yang dipersepsikan. Di sini Zainuddin sudah mencerminkan sikap, mulai memberikan kepercayaan dan pengharapan kepada Hayati. Hayati menanyakan kebenaran bahwa Zainuddin akan pergi dari Batipuh, kepergian Zainuddin karena diminta oleh mak cik Hayati, yang beranggapan bahwa Zainuddin membawa keburukan untuk Hayati selain itu Zainuddin bukan pemuda asli Batipuh, Zainuddin tidak diakui kesukuaanya. Dalam hal ini Mak cik Hayati mengalami kekeliruan saat mempersepsi Zainuddin. Kekeliruan atau kegagalan persepsi disebabkan, yaitu menggeneralisasikan orang berdasarkan sedikit informasi dan membentuk asumsi mengenai mereka berdasarkan keanggotaan mereka dalam suatu kelompok. Sehingga terjadi gangguan (noise) dalam komunikasi interpersonal antara Zainuddin dan Hayati, gangguan yang terjadi masuk dalam kategori gangguan psikologi yaitu gangguan yang muncul karena adanya emosi, sikap, nilai, adat budaya, atau status komunikator dan komunikan. Keduanya akan terpisah, hal ini akan mengganggu berlangsungnya proses komunikasi interpersonal. pada intinya Hayati berusaha menguatkan Zainuddin agar tidak bersedih saat meninggalkan Batipuh.

Terlihat pada dialog “jangan sekali-sekali kamu bersedih, jangan putus asa cinta itu bukan melemahkan hati bukan membawah tangis”, maksudnya cinta mereka berdua yaitu Hayati dan Zainuddin tidak melemahkan hati keduanya saat

mereka berpisah. Kemudian Hayati juga berkata “semoga Tuhan memberi perlindungan kepada kita berdua” ditambah lagi dengan ucapan Hayati kepada Zainuddin “hati saya dipenuhi cinta untuk kamu”. Dalam hal ini, memperlihatkan adanya aspek komunikasi interpersonal berupa empati, keterbukaan dan kepercayaan antara Zainuddin dan Hayati pada intinya Hayati berjanji kepada Zainuddin akan setia menunggu Zainuddin, terlihat dari dialog “engkau lah Zainuddin yang akan menjadi suamiku kelak jika tidak dunia kamulah suamiku diakhirat. ”, ini artinya Hayati bersedia menjadi istri Zainuddin. Dialog yang lain “Saya tidak akan berkhianat atas janji saya tidak akan berdusta dihadapan Tuhan juga disaksikan roh nenek moyangku”, maksudnya Hayati akan menunggu kepulangan Zainuddin dan Hayati tidak akan berbohong. Hayati juga berjanji “jika kita bertemu nanti saya akan tetap bersih Suci untukmu kekasihku”. Artinya Hayati akan menjaga dirinya hanya untuk Zainuddin. Dalam hal ini, komunikasi interpersonal yang terjalin sudah serius. Karena umpan balik yang diberikan satu sama lain yaitu Hayati dan Zainuddin selalu memberi efek positif. Hal ini menjadikan komunikasi interpersonal semakin efektif. sehingga tujuan komunikasi interpersonal untuk menciptakan dan memelihara hubungan menjadi lebih bermakna.

Denotasi: Hayati yang mendatangi Zainuddin yang akan pergi untuk berpisah.

Konotasi: Zainuddin yang putus asa akan hidupnya yang tidak tau arah, lalu Hayati memberinya harapan agar Zainuddin bisa fokus mencari ilmu atau mendalami pengetahuan tentang agama.

Mitos: Tidak ada mitos dalam adegan dialog di atas.

Teks Dialog	Visual
--------------------	---------------

Percakapan ke VI :

Hayati: Zainudin

Zainuddin: duduk

Hayati: sudah sebulan lamanya saya tinggal di rumah kamu, setelah kepergian Aziz. Apalagi yang harus saya perbuat, Zainuddin?

Zainuddin: iya apalagi yang kita mau perbuat?

Hayati: saya akan berterusterang kepada kamu, saya akan jujur pada kamu saya ingin memanggil kembali namamu seperti dahulu saya memanggilmu. Zainuddin saya sanggup tanggung semua cobaan yang akan menimpa saya. Asalkan kamu sudi memaafkan kesalahan saya.

Zainuddin?, Kamu hancurkan semua Harapanku kamu patahkan, Sekarang kamu minta maaf?

Hayati: kenapa jawaban kamu sekejam itu Zainuddin? Sudah hilangkah kenangan kita di hati kamu? Janganlah kamu hukum saya, yang senantiasa dirundung Malang



Gambar 4.12 Hayati minta penjelasan kepada ia dirumah Zainuddin. Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck

(Sumber.Capture Film TKVDW)

ini.

Zainuddin: iya wanita memang begitu, dia cuman ingat kekejaman yang orang lakukan padanya walaupun kecil dan dia lupa kekejamannya pada orang lain. Padahal begitu besar, lupa kah kamu siapakah diantara kita yang kejam? Bukankah kamu yang telah berjanji ketika saya diusir oleh ketua adat? Karena saya keturunan tidak jelas orang hina bukan darah tulen Minangkabau kamu antarkan saya ke simpang jalan, kamu akan menunggu saya berapapun lamanya. Namun kemudian kamu mau ml laki laki lain yang lebih gagah, kaya raya, bersuku, beradat, Berketurunan. Kamu kawin dengan dia, kamu sendiri yang memberitahu bahwa pernikahan itu bukan di paksa tapi atas kemauan kamu sendiri. saya hampir mati menanggung cinta, Hayati. Hampir dua bulan saya terlantar kamu jenguk saya sewaktu saya sakit menunjukkan bahwa tangan kamu telah ber inai bawah kamu telah jadi istri orang. siapakah diantara kita

yang kejam Hayati? saya menulis surat, Meratap, merendahkan diri memohon dikasihani, kemudian kamu balas surat itu dengan isi yang sangat kejam. Kamu katakan kita sama-sama miskin hidup tidak akan bahagia jika tidak ada uang. Karena itu kamu memilih kehidupan yang lebih bahagia, Berlimpah uang dan emas permata

Hayati: Zainuddin

Zainuddin: siapa diantara kita yang kejam, Hayati? siapa yang telah menghalangi seorang anak muda yang bercita-cita tinggi untuk menimba ilmu tapi akhirnya terbuang jauh ke tanah Jawa hilang kampung dan halaman, sehingga dia akhirnya cuma jadi bahan tertawaan di depan umum dan menangis di balik tirai

Hayati: Zainuddin

Zainuddin: tidak, Hayati. saya tidak kejam saya cumann ikut permainan kamu, bukankah kamu yang menulis dalam surat agar cinta kamu dihapuskan dan di lupakan saja? Digantikan dengan persahabatan

<p>yang Kekal permintaan itulah yang saya pegang teguh sekarang. Kamu bukan kekasih saya, tunangan saya, bukan istri saya, tapi janda dari orang lain jadi sebagai seorang sahabat bahkan secara seseorang saudaraku, saya akan berpegang teguh pada janji saya dalam persahabatan itu. Sebagaimana teguhnya saya memegang cinta saya yang dulu. Itulah sebabnya dengan segenap dikerendahan hati ini, kamu saya bawa tinggal di rumah ini untuk menunggu kepulangan suami kamu tetapi bukan dia yang pulang sebaliknya surat cerai dan kabar buruk yang sampai. Jadi sebagai sahabat juga kamu akan saya antar pulang ke kampung mu, ketanah asalmu, tanah Minangkabau yang kaya akan adat, yang tak lapuk oleh hujan dan tak kekang oleh panas, ongkos pulang mu akan saya tanggung begitu juga uang Saku mu akan saya beri. Selagi saya masih hidup, jika kamu belum menemui suami lain insya Allah saya akan tanggung kehidupan kamu di kampung</p>	
---	--

Hayati: Zainuddin inilah keputusan yang kamu berikan kepada saya? Bukankah kamu terkenal sebagai orang yang berhati mulia? Tidak, saya tidak akan pulang, saya akan tinggal di sini dengan kamu. Walaupun saya kamu hinakan, Walaupun saya kamu pandang sebagai babu yang hina saya tidak butuh uang sebanyak apapun. Saya hanya butuh dekat dengan kamu, Zainuddin saya mau dekat dengan kamu

Zainuddin: tidak pantang pisang berbuah dua kali pantang pemuda makan sisa orang, Kamu mesti pulang ke Padang, biarkan saya dalam keadaan begini. Jangan kamu menumpang hidup pada saya yang tidak berketurunan ini, tanah Minangkabau berada, besok hari Senin ada kapal berlayar dari ke Surabaya menuju Tanjung priuk kemudian ke Padang kapal Van der which. Naiklah kapal itu untuk pulang ke kampung halaman kamu

Hayati: Zainuddin

Zainuddin: ini uang untuk belanja pulang, abang muluk akan mengurus

<p>semuanya, saya tidak mengantarmu saya akan pergi ke Malang untuk urusan kerja, apabila kamu sudah sampai di kampungmu sampaikan salam saya kepada Datuk penghulung adat.</p>	
---	--

6. Analisis Scene ke-VI

Menitke 1:57:37-2:05:27 adegan dimana terlihat Zainuddin sedang berdiri seperti menunggu seseorang, kemudian datang Hayati ingin meminta kejelasan dia di rumah Zainuddin. Dapat disimpulkan pada dialog scene ke-VI, ini adalah Hayati masih ingin bersama Zainuddin tetapi ditolak oleh Zainuddin dengan alasan mempertahankan harga dirinya.

Adegan Scene ke-VI, Hayati mengutarakan perasaannya kepada Zainuddin, bahwa Hayati masih cinta kepada Zainuddin. Namun Zainuddin tidak menerima Hayati kembali menjadi kekasihnya. Walaupun Zainuddin sendiri juga memiliki perasaan yang sama dengan Hayati. Ini karena Zainuddin tidak ingin dikhianati untuk kedua kalinya. Meskipun demikian, Zainuddin tetap bersedia menanggung biaya hidup Hayati dan mengembalikan Hayati ke kampung halamannya Batipuh. Terlihat dari dialog Zainuddin “ongkos pulang mu akan saya tanggung begitu juga uang Saku mu akan saya beri. Selagi saya masih hidup, jika kamu belum menemui suami lain insya Allah saya akan tanggung kehidupan kamu di kampung”. Dalam hal ini, keputusan Zainuddin tidak lepas dari persepsi interpersonalnya terhadap Hayati, Zainuddin mempersepsikan Hayati berdasarkan dugaan, yaitu proses mempersepsikan objek melalui panca indra bersifat tidak lengkap atau proses pemikiran yang langsung meloncat pada kesimpulan, karena informasi yang tidak lengkap tersebut sehingga seseorang perlu menduga untuk membuat sebuah kesimpulan atau keputusan atas objek yang dipersepsikan, dalam hal ini objeknya adalah Hayati. Karena Zainuddin sudah menduga Hayati akan

mengkhianati Zainuddin lagi, maka Zainuddin memutuskan untuk tidak menerima cinta Hayati kembali. Sehingga hal ini mengakibatkan terjadinya kekeliruan persepsi yang disebabkan oleh prasangka, yaitu penilaian berdasarkan atas keputusan terdahulu.

Denotasi: Zainuddin dan Hayati sedang ber dialog, Zainuddin memberikan surat dari Aziz untuk disampaikan kepada Hayati.

Konotasi: Zainuddin memberi jarak kepada Hayati disetiap harinya. Menunjukkan sikap dingin serta acuh tak acuh kepada Hayati meskipun Zainuddin masih mencintainya. Hal ini menunjukkan sikap menghormati, menghargai, dan menjaga amanah yang diterimanya. Amanah dari Aziz untuk selalu menjaga Hayti selama Aziz tidak ada.

Mitos: Adegan diatas memperlihatkan jarak, sikap dingin, acuh tak acuh Zainuddin terhadap Hayati.

Teks Dialog	Visual
<p>Percakapan ke VII :</p> <p>Zainuddin: Hayati, Hayati</p> <p>Zainuddin, kamu kah itu?, Zainuddin kekasihku?</p> <p>Hayati, Allah rupanya tidak mengizinkan kita berpisah lagi. Ini saya Zainuddin kekasih mu, kamu akan sembuh, kita akan pulang, kita pulang ke rumah kita di Surabaya</p> <p>Hayati: Zainuddin</p> <p>Zainuddin: Hayati, Hayati, Hayati</p> <p>Hayati: Zainuddin. Kekasihku, aku</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.13 Zainuddin menemui Hayati di rumah sakit. Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (Sumber.Capture Film TKVDW)</p>

butuh dekat dengan kamu, waktuku tidak lama lagi, saya tahu

Zainuddin: tidak, Hayati kamu akan sehat jangan bicara lagi kita pulang ke Surabaya, kita akan menikah, kita akan hidup bersama kebahagiaan cinta ada di hadapan kita

Hayati: Zainuddin, kekasihku. Biar lah aku lihat wajah kamu untuk yang terakhir kali

Zainuddin: tidak, Hayati, Tidak

Hayati: sabar, sabar, kekasihku mau sudah menghampiri saya jika aku mati hatiku bahagia. Karena aku sudah tahu kamu masih mencintaiku

Zainuddin: hidupku hanya untuk kamu seseorang Hayati

Hayati: aku akan pulang, bacakan, bacakan dua kalimat Suci di telinga aku, Zainuddin

Zainuddin: jangan kamu pergi, sayang, saya ingin dekat dengan kamu

Hayati: Bacakanlah, bacakan dua

<p>kalimat Suci ditelingaku aku cinta pada kamu Zainuddin, semoga nanti kita di rahmati Allah. Bacakanlah</p> <p>Zainuddin: aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi Muhammad utusan Allah</p> <p>Hayati: sekali lagi</p> <p>Zainuddin: aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi Muhammad utusan Allah</p> <p>Hayati: sekali lagi</p> <p>Zainuddin: dua kalimat Syahadat.</p>	
---	--

7. Analisis Scene ke-VII

Menitke 2:19:57-2:25:47 adegan dimana Zainuddin nampak sedang mejenguk Hayati di rumah sakit lalu mereka bertemu untuk yang terakhir kalinya. Dapat disimpulkan dalam dialog scene ke-VII, ialah Zainuddin tidak menyangka keputusan ia mempuangkan Hayati pulang ke kampung halamannya adalah keputusan yang salah. Adegan Scene ke-VII, Detik- detik kematian Hayati setelah mengalami tenggelam bersama kapal Van Der Wijck. Hayati masih dapat berkomunikasi dengan Zainudin, terlihat dari dialognya “bacakan dua kalimat Suci di telinga aku, Zainuddin”. Kalimat suci yang dimaksud adalah dua kalimat syahadat. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa keberlangsungan komunikasi interpersonal terjadi seumur hidup dan sebuah kematian yang dapat menghentikan proses komunikasi interpersonal.

Denotasi: Zainuddin yang menemui atau mencari Hayati di rumah sakit, karna kapal yang ditumpangnya tenggelam..

Konotasi: Hayati yang sudah tahu bahwa keadaanya tidak baik-baik saja, lalu berusaha mengutarakan perasaanya sebenarnya.

Mitos: Adegan diatas tidak memiliki mitos.

Dengan demikian, analisis dari adegan-adegan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dimulai dengan sebuah pertemuan secara tatap muka. Pertemuan Zainuddin dan Hayati untuk pertama kalinya (ditunjukkan pada scene ke-I) disitulah awal terjadinya jalinan komunikasi interpersonal diantara keduanya. Komunikasi dan Perilaku Manusia bahwa satu di antara hubungan yang paling sederhana adalah yang diciptakan oleh orang yang saling berpapasan dan hal ini terjadi pada komunikasi interpersonal.

Selanjutnya, Sebagaimana dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* komunikasi interpersonal yang dijalin antara Hayati dan Zainuddin menghasilkan sebuah hubungan pertemanan hingga berlanjut menjadi hubungan pasangan kekasih, dimana Zainuddin mengutarakan perasaan cinta kepada Hayati. Namun hubungan tersebut menjadi terhambat karena adanya proses komunikasi interpersonal dengan pihak lain yaitu komunikasi interpersonal antara Hayati dan Aziz yang menghasilkan hubungan pernikahan.

konsep komunikasi dan konsep hubungan saling terkait dalam beberapa cara yang mendasar. Pertama, hasil yang paling penting dari komunikasi manusia adalah pengembangan kelompok atau unit sosial dan tidak ada unit sosial yang paling sentral dalam kehidupan kecuali sebuah hubungan. Kedua, hubungan sangat penting untuk pembelajaran, pertumbuhan, dan pengembangan kehidupan manusia. Ketiga, sebagian besar kegiatan komunikasi dengan tujuan tertentu terjadi dan berlangsung dalam sebuah hubungan.

Selain itu, Hubungan komunikasi interpersonal mampu mempengaruhi citra diri orang serta membantu orang untuk memahami harapan-harapan orang lain. Dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* terlihat ketika Zainuddin pergi meninggalkan Batipuh, Zainuddin mengharap kepada Hayati untuk menjaga hubungan cinta mereka ketika Zainuddin pergi meninggalkan Batipuh (ditunjukkan

scene ke-V). Begitu pula dengan Hayati, memberikan doa dan dukungan kepada Zainuddin agar ketika Zainuddin pergi hatinya tenang dan tidak sedih. Ini berarti hubungan komunikasi interpersonal mempunyai peran penting dalam membentuk harapan hidup seseorang. Seperti yang dijelaskan oleh Burhan Bungin dalam bukunya Sosiologi Komunikasi, bahwa dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, hubungan interpersonal mempunyai peran dalam membentuk kehidupan masyarakat. Terutama ketika hubungan interpersonal tersebut mampu memberi dorongan kepada orang lain yang berhubungan dengan perasaan, pemahaman informasi, dukungan, berbagai bentuk komunikasi yang mempengaruhi citra diri seseorang dan membantu seseorang untuk memahami harapan-harapan orang lain.

Berkaitan dengan film, Seperti yang telah ditunjukkan dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* bahwa film dalam hal ini menjadi sarana untuk merepresentasikan terjadinya komunikasi interpersonal antara Zainuddin dan Hayati. Komunikasi interpersonal yang dijalin dalam hubungan pasangan kekasih yang disajikan dalam sebuah film. yang disayangi, disini terjadilah hubungan komunikasi interpersonal. Hubungan dengan status pasangan kekasih banyak terjadi dimasyarakat, terutama para pemuda. Ini artinya film *Tenggelamnya kapal Van Der Wijck* merepresentasikan realita yang terjadi dalam masyarakat yang digambarkan melalui hubungan pasangan kekasih yang diperankan oleh Zainuddin dengan Hayati.

J. Pesan Komunikasi Interpersonal Dalam Film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck”

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang menyampaikan pesan dengan menggunakan audio dan visual. Tokoh Zainuddin dan Hayati dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* menggambarkan secara visual dan verbal dari karakter pemain dalam film yang kemudian menyampaikan pesan kepada khalayak baik tersirat maupun tersurat. Melalui pesan yang dikandung, film dapat menyampaikan nilai-nilai budaya, ideologi, politik, sosial, dan sebagainya.

Melalui film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* ini pesanpun tersirat seperti apa sebenarnya Komunikasi Interpersonal antar Zainuddin dan

Hayati.Zainuddin yang diperankan oleh Herjunot Ali dan Hayati yang diperankan oleh Pevita Pearce. Yaitu pemeran utama dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk ini, merupakan fokus yang menunjukkan akhlak baik seorang pemuda sopan, santun dan penurut. Hayati dalam film ini adalah seorang pemuda yang baik dan penurut terhadap keluarga, sedangkan Zainuddin adalah seorang pemuda yang bekerja keras, sopan, santun dan baik kapada siapapun bahkan kepada orang yang menyakitinya sekaligus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan berikut:

- 1) Komunikasi Interpersonal yang terjalin dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk adalah *diadic communication*, terdapat dua jenis komunikasi yang digunakan, yaitu primer dan sekunder. secara primer terlihat ketika komunikasi terjalin secara langsung (face to face) dan sekunder ketika komunikasi terjalin melalui media atau perantaraan. komunikasi interpersonal yang tergambar dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk berupa interaksi intim karena antara komunikator dan komunikan memiliki ikatan emosional yang kuat.
- 2) Adapun makna denotasi dalam film ini adalah seorang anak mudah sepasang kekasih yang dijalin antara Zainuddin dan Hayati menghasilkan sebuah hubungan dari pertemanan berlanjut menjadi hubungan pasangan kekasih, ditandai dengan Zainuddin mengutarakan cinta kepada Hayati.

Sedangkan makna konotasi pada film ini adalah Zainuddin yang meminta Hayati menjaga cinta mereka dan Hayati berjanji menunggu kepulangan Zainuddin dan menjaga kesucian cinta mereka.

Ideologi yang dapat disimpulkan berdasarkan mitos dalam film ini adalah Hayati mengingkari janjinya kepada Zainuddin dan berpaling kepada laki-laki yang lebih kaya raya, bersuku dan beradab.

B. Saran

Saran yang disampaikan penulis diharapkan dapat jadi bahan masukan dan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait.

1. Bagi penikmat film saat menonton sebuah film dibutuhkan sikap kritis untuk tidak hanya menerima cerita yang sesungguhnya dengan apa adanya. Penonton harus lebih aktif dalam mengalihs pesan-pesan yang

tersirat dalam sebuah film. Sehingga penonton tidak hanya menjadi korban tapi aktif memahami pesan komunikatif dari film tersebut.

2. Sebagai referensi bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Palembang. Diharapkan ilmu yang telah didapat.

khususnya diprogram studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, hendaknya meningkatkan sarana dan prasana khususnya dalam bidang perfilman dan broadcactagar mampu bersaing di dalam masyarakat global.

3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk penelitia yang berkaitan dengan perfilman khususnya mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, penulis berharap mudah-mudahan penelitian ini dapat menjadi acuan dakam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- A. Supratiknya .2015. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta:Kanisius.
- Ardial. 2010. *Fungsi Komunikasi Organisasi*, Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Bunging, Burhan. 2008.*Penelitian kualitatif:komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Changara, Hafied. 2004.*Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Departemen pendidikan & kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*.Jakarta: Balai pustaka, 2017.
- Eriyanto. 2013.*Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu - Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi* .Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- H.A.W. Wijaya. 2017.*Komunikasi(Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Imanjaya, Ekky. 2004.*Why not: Remaja Doyan Nonton*. Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa.
- Indiwan Seto Wahyu Wibowo. 2011. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Irwansyah, Ade. 2009.*Seandainya saya kritikus film*. Yogyakarta:Homerian, puataka.

Kaelan. 2005.*Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma,

Liliweri, Alo. 2018,*Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta:Citra Aditya bakti.

M. Yusuf, Pakit. 2010. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Ngalimun. 2016.*Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Riswandi. 2009.*Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Roudhonah. 2019.*Ilmu Komunikasi*. Depok:RajaGrafindo Persada.

Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Kominikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uchjana, Onong. 2003. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung:PT.Citra Aditya Bakti.

Widjaya, H.A.W. 2000.*Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta:PT. Rineka Cipta,

Wiranto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta:Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Sumber Skripsi:

Inrasari,Dewi. 2015.*Represesntasi Nilai Budaya Minang Kabau Dalam film tenggelamnya kapal van der wijk*". Makassar : UIN Alauddin Makasar.

Nurjanah, Indah. 2014.*Analisis Semiotika Kesalehan Sosial Tokoh Zainuddin Dalam Film Tenggelamnya kapal van der wijk*. Jakarta : UIN Syarif

Sumber Link:

Fauj Fuad, *Profil Haji Abdul Malik Karim Amrullah, Penulis Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk*, <https://www.google.com/amp/s/www.topmedia.co.id/milenial/amp/pr-3372594189/profil-haji-abdul-malik-karim-amrullah-penulis-novel-tenggelamnya-kapal-van-der-wijk-k%3Fpage%3D3>. Diakses tanggal 1 Juni 2022 Pukul 12:19 WIB

kambauYogaal, *Profil dan Biodata Lengkap Reza Rahadian*, <https://sumedang.jabarekspres.com/2022/02/15/profil-dan-biodata-lengkap-reza-rahadian-keluarga-agama-pacar-karier/>. Diakses tanggal 2 Juni 2022 pukul 15:02 WIB

Profildan Biodata Herjunot Ali, <https://beritakbb.pikiran-rakyat.com/hiburan/amp/pr-964059640/profil-dan-biodata-herjunot-ali-yang-pernah-dekat-dengan-luna-maya>. Diakses tanggal 1 Juni 2022 pukul 11:55 WIB

Soraya Sunil Riset Film, *'Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk' selama 5 tahun*, <https://hot.detik.com/movie/d-2446359/sunil-soraya-riset-film-tenggelamnya-kapal-van-der-wijk-selama-5-tahun>. Diakses tanggal 16 Juli 2022 Pukul 13:07 WIB



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikryNo.1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:
dakkom.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Dayang Perindu
NIM : 1820501045
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Proposal : Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Zainuddin Dan Hayati Dalam Film "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck"
Dosen Pembimbing I : Dr.Achmad Syarifudin,S.Ag.,MA

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	TTD
	1/7/2022	<p>Bab I - II masukan: foto note sebelum pedoman: garisnya kurang ke kiri (sejajar dengan permulaan kata di- atasnya).</p> <p>pastikan bahwa semua kata dalam judul sudah tepat diksinya.</p>	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikry No.1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:
dakkom.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Dayang Perindu
NIM : 1820501045
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Proposal : Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Zainudidin Dan Hayati Dalam Film "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck"
Dosen Pembimbing I : Dr.Achmad Syarifudin,S.Ag.,MA

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	TTD
	6/7/2022	Footnote belum konsisten, perbaiki semua halaman pedoman perbaiki semua sumber	ABM
	12/7/2022	Garis Footnote yang sejajar dan dengan awal jika di atasnya, Footnote enter/tab.	ABM
	18/7/2022	Selesaikan Full Bab	ABM



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikryNo.1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:
dakkom.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Dayang Perindu
NIM : 1820501045
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Proposal : Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Zainuddin Dan Hayati Dalam Film "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck"
Dosen Pembimbing I : Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag., MA

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	TTD
	22/6/2022	<p>Teknis penulisan Foot note tolong diperhatikan. Sebaiknya pedoman (kelompok B&B) Z-III</p> <p>nomor halaman seuaikan pedoman</p> <p>Meskipun tidak dicoret jika tidak sesuai tolong ditunjuk</p>	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikryNo.1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:
dakkom.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Dayang Perindu
NIM : 1820501045
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Proposal : Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Zainudidin Dan Hayati Dalam Film "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck"
Dosen Pembimbing I : Dr.Achmad Syarifudin,S.Ag.,MA

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	TTD
	28/7/2022	<ul style="list-style-type: none"> SKripsi Bab 1 - V - Perbaiki Kesimpulan = sesuaikan Rumusan Masalah. - Lengkap! Cemburan (adnan) Full Bab & Lampiran V 	<i>Ahmad</i>
	9/8/2022	<ul style="list-style-type: none"> Ace utran Komprehensi 	<i>Ahmad</i>
	19/10/22	<ul style="list-style-type: none"> Full Bab : - Revisi Kesimpulan - Pernyataan ditempel meterai Van di Ttd. - Garis di atas foot - copy perlu disesuaikan lihat contoh. 	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikryNo.1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:
dakkom.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Dayang Perindu
 NIM : 1820501045
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul Proposal : Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Zainuddin Dan Hayati Dalam Film "Tenggelamnya Kapal Van Der wijk"
 Dosen Pembimbing I : Dr. Achmad Syarifudin,S.Ag.,MA

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	TTD
	14/10/22	see untuk didaftar - kan ajian munasapud	<i>[Signature]</i>



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikryNo.1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:
dakkom.radenfatah.ac.id*

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Dayang Perindu
 NIM : 1820501045
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul Proposal : Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Zainuddin Dan Hayati Dalam Film "Tenggelamnya Kapal Van Der wijk"
 Dosen Pembimbing II : Muslimin, M. Kom. I

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	TTD
1.	17-Maret-2022	ACC BAB I, Lanjut BAB II	
2.	22-Maret-2022	Bimbingan BAB II	
3.	5-April-2022	ACC BAB II, Lanjut BAB III	
4.	18-April-2022	ACC BAB III, Lanjut BAB IV	
5.	10-Mei-2022	Bimbingan BAB IV	
6.	6-Juni-2022	Revisi BAB IV	
7.	25-Juli-2022	ACC BAB IV	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Dayang Perindu
NIM : 1820501045
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Proposal : Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Zainuddin Dan Hayati Dalam Film "Tenggelamnya Kapal Van Der wijk"
Dosen Pembimbing II : Muslimin, M. Kom. I

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	TTD
8.	25-Juli-2022	ACC BAB V	
9.	10-Oktober-2022	ACC Ujian Munaqosah	

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Dayang Perindu
 NIM : 1820501045
 Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul Skripsi : Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Zainuddin Dan Hayati Dalam Film “Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijk*”

No	Yang Diperbaiki
1	Perbaiki unsur-unsur PR, komunikasi interpersonal dan bentuk interpersonal yang ada
2	Perbaiki Teori komunikasi tujuannya yang harus dirujuk dan ditonjolkan di analisis
3	Perbaiki sumber buku dan penulisan
4	Perbaiki hlm
5	Perbaiki Teori
6	Perbaiki komunikasi pada scene
7	Perbaiki tinjauan pustaka

Palembang, 28 November 2022

Penguji I



Dr. Fifi Hasmawati, M. Si
 NIP: 1970072619922032001

Penguji II



M. Randicha Hamandia, M.Sos
 NIP. 199207142019031010

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI**Kepada Yth,**

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan dengan surat keterangan ini, kami beritahukan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Dayang Perindu
Nim : 1820501045
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Zainuddin Dan Hayati Dalam Film "Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijk*"

Telah di persetujui untuk dilakukan penjilidan berdasarkan atas ketentuan yang berlaku. Demikian surat keterangan ini dibuat. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, 20 November 2022

PENGUJI I

Dr. Fifi Hasmawati, M. Si
NIP: 1970072619922032001

PENGUJI II

M. Randicha Hamandia, M.Sos
NIP. 199207142019031010

Perubahan Pembimbing I
 KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
 NOMOR : 61 TAHUN 2022

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.I)
 BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
 DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
 6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama** : Menunjuk sdr. : 1. Dr.Achmad Syarifudin,S.Ag.,MA NIP : 19731110 200003 1 003
 2. Muslimin , M.Kom.I NIDN : 2022107801

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : : **DAYANG PERINDU**
 NIM/Jurusan : 1820501045 / KPI
 Semester/Tahun : VIII / 2021 – 2022
 Judul Skripsi : Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Zainuddin Dan Hayati Dalam Film “Tenggalamnya Kapal Vander Wijk “

- Kedua** : Berdasarkan masa studi tanggal 09 bulan Juli Tahun 2022.
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
 TANGGAL : 14 - 06 - 2022
 DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG



 Achmad Syarifudin

TEMBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI/BPI / Jurnalistik / MD / PMI Fakultas Dakwah UIN - RF Palembang
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Dayang Perindu

Tempat Tanggal Lahir : 17 Agustus 1999

Nim : 1820501045

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Karang Agung, Dusun 1, Abab (PALI)

G-mail/ Instragram : perindudayang@gmail.com/ @dayangperindu1717

Riwayat Pendidikan : SD Negeri 4 Abab

: SMP Negeri 1 Penukal

: SMK Negeri 1 Penukal